

**STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT INFAK  
DAN SEDEKAH MELALUI KOTAK INFAQ DI LAZISNU  
KABUPATEN PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh :

MUHKLISIN  
NIM 211617016

**JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

Muhklisin. Strategi Penghimpunan Dana Zakat Infak Sedekah Melalui Kotak Infak di LAZISNU Kabupaten Ponorogo. *Skripsi*. 2024 Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing; Faruq Ahmad Futaqi, M.E.

**Kata Kunci:** Strategi, Penghimpunan, Zakat Infak Sedekah

Penghimpunan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah merupakan salah satu aspek penting untuk mendukung program-program kemanusiaan, sosial, dan ekonomi. Program kotak infak adalah salah satu cara yang umum digunakan untuk mengumpulkan dana zakat, infaq, dan sedekah. Di LAZISNU Ponorogo program ini sering berhasil dalam mengumpulkan dana untuk berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, ada permasalahan yang sering dihadapi dalam pelaksanaannya adalah kurangnya promosi dan edukasi, tanpa promosi yang baik, program kotak infak bisa kurang dikenal oleh masyarakat luas, dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya zakat infak sedekah bisa mengurangi partisipasi dalam program ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penghimpunan dana zakat infak sedekah melalui kotak infak di LAZISNU Ponorogo, faktor pendukung dan penghambat serta dampaknya.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data utama dari penelitian ini adalah data lapangan terutama bidang penghimpunan pihak LAZISNU Ponorogo.

Hasil penelitian menunjukkan strategi penghimpunan oleh LAZISNU Ponorogo menerapkan strategi *dialog fundraising*, program tersebut dilaksanakan dengan langsung ke lapangan untuk menemui para calon atau para donatur dengan sasaran para pemilik toko atau warung di kabupaten Ponorogo, strategi *corporate fundraising*, strategi *multichannel fundraising*, dan strategi mempertahankan loyalitas donatur. Pelaksanaan strategi tersebut mampu meningkatkan pendapatan dana, meningkatkan jumlah donatur. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program penghimpunan kotak infak di LAZISNU Ponorogo adalah kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya akses terhadap kotak infak dan kurangnya pengetahuan tentang cara berzakat, infaq, dan sedekah juga dapat menjadi faktor penghambat, dan kurang kepercayaan terhadap pengelolaan dana, serta kendala teknis. Dukungan terhadap program LAZISNU oleh masyarakat dan lembaga dan banom yang ada di Nahdlatul Ulama, dan kemudahan, transparansi, serta sosialisasi. Penghimpunan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah melalui kotak infak di LAZISNU Ponorogo memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek diantaranya penyediaan sumber daya, peningkatan kesejahteraan, penguatan solidaritas, dan peningkatan pengumpulan dana program kotak infak sangat membantu dalam pengumpulan dana, karena semakin banyak kotak infak tersebar semakin meningkat pula pengumpulan dananya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

#### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Muhklisin	211617016	Manajemen Zakat dan Wakaf	Strategi Penghimpunan Dana ZIS Melalui Kotak Infaq di LAZISNU Kabupaten Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 25 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf



Ummi Raudhatul Jannah, M. Ag.  
 NIP. 197507162005012005

Menyetujui,

Pembimbing

Faruq Ahmad Futaqi, M.E.  
 NIP. 198311262019031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
 NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Strategi Penghimpunan Dana Zakat Infak dan Sedekah  
 Melalui Kotak Infaq di LAZISNU Kabupaten Ponorogo  
 Nama : Muhklisin  
 NIM : 211617016  
 Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

**DEWAN PENGUJI:**

Ketua Sidang  
 Unun Rodotul Janah, M.Ag.  
 NIP. 197507162005012004

Penguji I  
 Tiara Widya Antikasari, M.M.  
 NIP. 199201012019032045

Penguji II  
 Faruq Ahmad Futaqi, M.E.  
 NIP. 198311262019031006

Ponorogo, 29 Mei 2024  
 Mengesahkan,  
 Dekan FEBI IAIN Ponorogo

**Prof. Dr. M. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.**  
 NIP. 197207142000031005

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhklisin  
NIM : 211617016  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Judul Skripsi : Strategi Penghimpunan Dana Zakat Infak dan Sedekah  
Melalui Kotak Infak di LAZISNU Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *e-theses* iain.ponorogo.ac.id. Adapun isi dari tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, Maret 2024

Peneliti,



Muhklisin  
NIM. 211617016

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhklisin

NIM : 211617016

Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Strategi Penghimpunan Dana ZIS Melalui Kotak Infaq di LAZISNU**

**Kabupaten Ponorogo**. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,

kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 20 Maret 2024

Pembuat Pernyataan,



Muhklisin  
NIM. 211617016

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>4</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>2</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Latar Belakang .....	10
B. Rumusan Masalah .....	16
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian.....	16
E. Studi Penelitian Terdahulu .....	17
F. Metode Penelitian.....	23
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	23
2. Kehadiran Peneliti .....	24
3. Lokasi Penelitian .....	25
4. Data dan Sumber Data.....	25
5. Teknik Pengumpulan Data .....	26
6. Teknik Pengolahan Data.....	26
7. Analisa Data .....	28
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II : STRATEGI FUNDRAISING ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH..</b>	<b>31</b>
A. Strategi .....	31

1. Pengertian Strategi.....	31
2. Tahapan Strategi .....	32
B. Fundraising.....	34
1. Pengertian <i>fundraising</i> .....	34
2. Tujuan <i>fundraising</i> .....	37
3. Unsur <i>Fundraising</i> .....	40
4. Strategi <i>fundraising</i> .....	42
C. Zakat Infak dan Sedekah .....	45
1. Pengertian Zakat .....	45
2. Infaq.....	47
3. Sedekah.....	48
4. Persamaan Zakat Infak dan Sedekah.....	49
5. Perbedaan Zakat Infak dan Sedekah.....	50
6. Rukun dan Syarat Zakat Infak dan Sedekah.....	50
<b>BAB III : STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT INFAK SEDEKAH KOTAK INFAQ LAZISNU PONOROGO .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	55
1. Sejarah Singkat LAZISNU .....	55
2. Struktur Organisasi .....	56
3. Visi – Misi .....	57
4. Program – Program.....	58
B. Strategi Penghimpunan Dana Zakat Infak Sedekah Melalui Kotak Infaq .....	59
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Penghimpunan Dana Zakat Infak Sedekah Melalui Kotak Infaq.....	66
D. Dampak Penghimpunan Dana ZIS Melalui Kotak Infaq .....	69
<b>BAB IV : ANALISIS STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZIS MELALUI KOTAK INFAQ DI LAZISNU PONOROGO .....</b>	<b>71</b>
A. Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat Infak Sedekah Melalui Kotak Infaq.....	71
B. Analisis Penghambat dan Pendukung Dana ZIS Melalui Kotak Infaq .....	77



C. Dampak Penghimpunan Dana ZIS Melalui Kotak Infaq .....	80
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>



## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fundraising dana atau Penghimpunan merupakan kegiatan penting dan utama dalam sebuah lembaga pengelolaan zakat, infaq dan Sedekah.<sup>1</sup> Karena organisasi pengelolaan zakat dalam aktifitasnya selalu berhubungan dengan dana. Penghimpunan tidak identik dengan uang semata, ruang lingkupnya lebih luas dan mendalam, karena pengaruh Penghimpunan sangat besar bagi eksistensi sebuah lembaga pengelolaan zakat karena dana zakat, infaq dan sedekah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan dan mempersempit jurang pemisah antara si miskin dengan si kaya.<sup>2</sup> Dorongan ajaran Islam yang begitu kuat kepada orang-orang beriman untuk berzakat, infaq dan sedekah menunjukkan bahwa ajaran Islam mendorong umatnya untuk mampu bekerja dan berusaha sehingga memiliki harta kekayaan yang memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya juga berlomba-lomba menjadi muzakki.

Strategi Fundraising adalah tulang punggung dari kegiatan Penghimpunan.<sup>3</sup> Joyce young mengisyaratkan organisasi yang menjalankan roda organisasinya tanpa strategi bagai melakukan perjalanan tanpa menggunakan peta. Strategi Penghimpunan menghasilkan sebuah analisis

---

<sup>1</sup> Syahbudi, Muhammad, and SEI MA. "Analisis Penghimpunan Dana ZIS (Zakat Infaq Sedekah) Berbasis Digital: Studi Kasus (LAZNAS Nurul Hayat Cabang Medan)." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1.6 (2022), 16

<sup>2</sup> *Ibid.*, 20

<sup>3</sup> Nasution, Lailanur Fadillah, Muhammad Syahbudi, and SEI MA. "Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 2.1 (2022): 70

mengenai faktor internal dan eksternal organisasi yang menentukan apa yang akan ditawarkan atau di jual oleh organisasi, serta kepada siapa akan di jual, Hamid Abidin menyatakan bahwa strategi Penghimpunan merupakan alat analisis untuk mengenali sumber pendanaan yang potensial, metode Penghimpunan dan mengevaluasi kemampuan organisasi dalam memobilisasi sumber dana.<sup>4</sup>

Strategi dana zakat, infak, dan sedekah seharusnya sesuatu yang terprogram dan terencana, tetap berlandaskan untuk beribadah kepada Allah dengan ikhlas dalam memberikan kemudahan bagi muzaki yang mau bersedekah, dan memberikan kebahagiaan bagi fundraiser yang sedang mencari dana sedekah untuk kegiatan LAZIS tersebut.

Berdasarkan Penelitian dari Mahfud Al Khudori<sup>5</sup>, menunjukkan bahwa strategi Penghimpunan yang dilaksanakan BAZNAS Kabupaten Ngawi pada masa pandemi adalah: Penghimpunan jemput bola, Penghimpunan di acara-acara pemerintah daerah. Faktor penghambat dari pelaksanaan Penghimpunan adalah kesadaran masyarakat dan ASN mengenai Koin BAZNAS yang masih kurang, dan persaingan dengan lembaga lain, sedangkan faktor pendukung BAZNAS mendapat dukungan penuh dari instansi pemerintah dan pengusaha-pengusaha di kabupaten Ngawi.

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat pada Pasal 6 disebutkan “BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang

---

<sup>4</sup> Ibid

<sup>5</sup> Mahfud Alkhudori, “Strategi Fundraising Program Koin Baznas Dalam Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Ngawi”, Skripsi, IAIN Ponorogo (2023), 1

melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional”.<sup>6</sup> Dan diteruskan pada pasal selanjutnya yaitu pasal 7 ayat 1 disebutkan “Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, BAZNAS menyelenggarakan fungsi: Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;; Pengendalian pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat; dan, Pelaporan. Zakat, infak sedekah juga merupakan sumber dana potensial dalam program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat level bawah. Potensi zakat semakin berkembang ketika disahkannya UU RI No. 38 Tahun 1999 mengenai pengelolaan zakat dan ini merupakan wujud kepedulian pemerintah untuk mengupayakan kelembagaan pengelolaan zakat dengan manajemen modern.

Dengan adanya undang-undang tersebut maka langkah selanjutnya adalah bagaimana mengatur sistem dan manajemen zakat, infak dan juga sedekah yang akan dilaksanakan di Indonesia.<sup>7</sup> Selain tergantung pada aspek legal serta sistem dan juga prosedur yang akan dibangun, maka untuk membangun suatu Lembaga Zakat agar berjalan sesuai dengan apa yang dicita-citakan juga sangat tergantung kepada *”the man behind the gun”*, yaitu para pengelola atau bisa juga disebut dengan Amil.<sup>8</sup>

Keberadaan organisasi pengelola Zakat (OPZ) khususnya Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (LAZISNU) Kabupaten Ponorogo saat ini

---

<sup>6</sup> UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 6

<sup>7</sup> Hidajat, Rachmat. "Penerapan Manajemen Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Umat di PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Kota Makassar." *Millah: Journal of Religious Studies* (2017): 6

<sup>8</sup> Fitrianna, Nurma. "Pengelolaan ZIS Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Mustahik (Studi Kasus LAZISNU KL BMT Hasanah Ponorogo)." *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 1.1 (2021): 5

dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.<sup>9</sup> LAZISNU Ponorogo berupaya sedemikian rupa untuk membantu kesulitan masyarakat miskin dengan berbagai program. Strategi Penghimpunan dana ZIS di LAZISNU Ponorogo merupakan salah satu hal mendasar dalam menentukan dan menjalankan kegiatan yang ada di LAZISNU Ponorogo, layaknya zakat yang mempunyai dimensi pemerataan karunia Allah SWT sebagai fungsi sosial ekonomi sebagai perwujudan solidaritas sosial. Shadaqah juga akan mendatangkan kebahagiaan bagi siapa saja yang menerapkannya sungguh perbuatan sedekah adalah perbuatan yang mulia karena dengan shadaqah seorang manusia telah menolong sesama manusia lainnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya LAZISNU Ponorogo memiliki program kotak infaq untuk penghimpunan dana, kotak infaq di LAZISNU Ponorogo merupakan gerakan nasional hasil dari Nu – Care. Gerakan kotak infaq di LAZISNU Ponorogo berlatar belakang pada kepedulian lembaga pengelola zakat khususnya LAZISNU Ponorogo untuk membantu sesama diperuntukkan bagi masyarakat yang membutuhkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bahrhun bahwa adanya program kotak infaq ditujukan untuk membantu sesama yang membutuhkan, mengambil infaq di Ponorogo kemudian disalurkan kepada masyarakat Ponorogo juga.<sup>10</sup>

Penghimpunan LAZISNU Ponorogo melalui kotak infaq mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat dengan demikian penghimpunan dana

---

<sup>9</sup> Fudaili, Muhammad, and Mansur Azis. "Tingkat Kepercayaan Muzakki dalam Berzakat di Lazisnu Kecamatan Sambit." *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 2.1 (2022). 6

<sup>10</sup> Bahrhun, *Wawancara*, 17 Desember 2023

melalui kotak infaq dapat berjalan dengan baik seperti yang disampaikan Bahrun bahwa masyarakat sangat antusias dan terbuka khususnya bagi warga nahdliyyin. Meskipun banyak masyarakat yang wellcome, tidak sedikit yang menolak jika dari tim Penghimpunan ingin memberikan kotak infaq. Pelaksanaan strategi Penghimpunan kotak infaq di LAZISNU Ponorogo adalah para tim Penghimpunan memberikan sebuah kotak kepada calon donatur untuk memberikan dana ZIS dengan sasaran warga atau masyarakat yang memiliki usaha di kabupaten Ponorogo dengan pengambilan satu bulan sekali.

Program kotak infaq di LAZISNU Ponorogo didasarkan pada kebutuhan lembaga untuk memaksimalkan sistem penghimpunan dana ZIS. Dapat dilihat bahwasanya LAZISNU Ponorogo berada di bawah naungan organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama' yang mayoritas warga di kabupaten ponorogo adalah warga NU sehingga peluang LAZISNU Ponorogo dalam penghimpunan dana ZIS melalui kotak infaq berpotensi sangat besar.

Namun LAZISNU Ponorogo sebagai lembaga pengelolaan zakat ternyata strategi dalam penghimpunan dana ZIS melalui kotak infaq masih belum maksimal dan kurang, dilihat dari pernyataan Bahrun bahwa terdapat masyarakat yang menolak untuk diberi kotak infaq dengan alasan sudah ada kotak infaq dari lembaga lain padahal LAZISNU Ponorogo mempunyai jumlah target penghimpunan dana ZIS sebesar Rp 60.000.000 per-bulan untuk satu orang petugas penghimpunan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Bahrun, *Wawancara*, 17 Desember 2023

Alasan penulis memilih Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama (LAZISNU) karena LAZISNU Ponorogo merupakan lembaga amil yang mengelola zakat di lingkup kabupaten. Selain itu di Kabupaten Ponorogo juga banyak berdiri Lembaga Amil Zakat lainnya, menjadi menarik untuk mengetahui bagaimana strategi LAZISNU Ponorogo agar bisa bersaing dengan Lembaga Amil Zakat lain seperti Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU), Yatim Mandiri, dan Lembaga Zakat lainnya. Dalam hal ini keberhasilan sebuah Lembaga Pengelola Zakat khususnya LAZISNU Ponorogo tergantung dari keseriusannya dalam menjalankan aktifitas Penghimpunan. Jika Lembaga Pengelola Zakat aktif dan baik dalam merencanakan bentuk pola dan strategi Penghimpunan maka eksistensi Lembaga Pengelola Zakat akan berlangsung lama. Penulis juga yakin pada kaitan penelitian ini dengan studi yang sedang digeluti saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut kedalam tulisan (skripsi) dengan judul : **Strategi Penghimpunan Dana Zakat Infak dan Sedekah Melalui Kotak Infaq di LAZISNU Kabupaten Ponorogo.**



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi penghimpunan dana zakat infak sedekah melalui kotak infaq di lazisnu kabupaten ponorogo?
2. Bagaimana penghambat dan pendukung dalam strategi penghimpunan kotak infaq dana zakat infak sedekah melalui di lazisnu kabupaten ponorogo?
3. Bagaimana dampak penghimpunan dana zakat infak sedekah melalui kotak infaq di lazisnu kabupaten ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi penghimpunan dana zakat infak sedekah melalui kotak infaq di lazisnu kabupaten ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penghambat dan pendukung strategi penghimpunan dana zakat infak sedekah melalui kotak infaq di lazisnu kabupaten ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak penghimpunan dana zakat infak sedekah melalui kotak infaq di lazisnu kabupaten ponorogo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca dan penulis, Sehingga bisa menjadi bahan acuan dalam penulisan skripsi kedepannya.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta membandingkan teori dan strategi Penghimpunan dana ZIS melalui kotak infaq di LAZISNU Kabupaten Ponorogo
- b. Bagi pihak lembaga dapat dijadikan sebagai solusi dan juga motivasi untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja

## E. Studi Penelitian Terdahulu

Skripsi Luthfi Abdul Ghani<sup>12</sup>, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kekuatan dari hasil analisis SWOT dalam pengelolaan ZIS produktif di PZU Bandung yaitu pengelolaan, pelayanan dan fasilitas yang disediakan, hingga bagian promosi. Kelemahannya yaitu kurangnya jumlah amil serta pengetahuan penggunaan sistem informasi digital dalam peningkatan layanan online. Faktor peluang dari hasil SWOT yaitu lokasi PZU Bandung yang strategis dan kerjasama dengan lembaga lain, sedangkan ancamannya adalah kurangnya pengetahuan mustahik dalam pengelolaan dana bantuan dan penerununan jumlah dana ZIS yang diterima dan keterbatasan pelaksanaan beberapa program di masa pandemi covid-19.

Anggi Kartika,<sup>13</sup> menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi yang ditempuh Baznas Kabupaten Asahan mendistribusikan sebagian dan menggunakannya di tiap-tiap UPZ,

---

<sup>12</sup> Luthfi Abdul Ghani, "Strategi Pengelolaan ZIS secara Produktif dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat", Skripsi: UNISBA (2022), 4

<sup>13</sup> Anggi Kartika, "Strategi Pengelolaan Dana ZIS secara Produktif dalam Mengembangkan Ekonomi pada BAZNAS Kabupaten Asahan", UIN Sumatera Utara, Skripsi: (2022), 1

selanjutnya disalurkan dan digunakan program Baznas Kabupaten Asahan. Program pemanfaatan ZIS disalurkan melalui sumbangan langsung kepada perorangan ataupun lewat lembaga pengelola fakir miskin, panti asuhan serta tempat ibadah yang menyalurkan dana ZIS untuk masyarakat.

Khavid Normasyhuri,<sup>14</sup> menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengelolaan, pendistribusian dan pendayagunaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) yang dilakukan oleh Lembaga Zakat, Infak dan Sedekah (LAZIS) Nurul Iman Provinsi Lampung dari tahap pengumpulan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) sudah sangat efektif dengan memanfaatkan digitalisasi saat ini bahkan jumlah zakat yang berhasil dikumpulkan senantiasa meningkat dari tahun ketahun..

Mudzakir Ilyas<sup>15</sup>, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi penghimpunan dana ZIS ada 2 strategi yaitu secara offline dan secara online. Secara offline ada 4 program : (1) sosialisasi kepada masyarakat (2) silaturahmi (3) menitipkan kotak infaq (4) menitipkan kencleng. Penghimpunan dana ZIS secara online mensosialisasikan laznas dewan da'wah Sumatera Selatan Kota Prabumulih melalui Instagram dan facebook.

---

<sup>14</sup> Khavid Normasyhuri, "Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Masa Covid-19", UIN Raden Intan Lampung, Skripsi: (2022), 5

<sup>15</sup> Mudzakir Ilyas, "Strategi Dalam Menghimpun Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (Studi Kasus Pada Laznas Dewan Da'wah Sumatera Selatan Kota Prabumulih)", Skripsi: Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Al-Furqon Prabumulih, (2021), 3

Robbah Khunaifih<sup>16</sup>, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Potensi ZIS di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ini cukup tinggi, baik dari sektor perdagangan, pertanian atau peternakan serta dari kalangan Profesi melalui Zakat Profesi. Dari tahun 2017 awal terbentuknya UPZ hingga tahun 2021 tercatat mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dari hanya sekedar mencatat perolehan ZIS hingga melakukan penyetoran secara langsung kepada BAZNAS Gresik, besaran nominal potensi mulai dari perolehan 800 juta rupiah hingga menembus angka 3,5 Milyar lebih di tahun 2021.

Ni'mah Mujahidah<sup>17</sup>, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UPZIS Singonegaran melakukan Penghimpunan dana infaq shodaqoh melalui gerakan KOIN NU Care. Pelaksanaan gerakan tersebut sesuai dengan Standart Operating Prosedure ( SOP ) gerakan NU Care LAZISNU Kota Kediri. UPZIS Singonegaran telah memenuhi tiga paradigma pemasaran syariah yaitu syariah marketing strategy, syariah marketing taktik dan syariah marketing value.

Kurniawati<sup>18</sup>, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, Strategi pengumpulan dana ZIS yang

---

<sup>16</sup> Robbah Khunaifih, "Strategi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah (Zis) Pada Upz Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik", Skripsi: STEI Kanjeng Sepuh Gresik, (2021), 4

<sup>17</sup> Ni'mah Mujahidah, "Implementasi Penghimpunan Dana Infaq Shodaqoh Ditinjau dari Pemasaran Syariah dan Sosiologi Ekonomi Islam (Studi pada UPZIS Singonegaran Pesantren Kota Kediri)", Skripsi: IAIN Kediri, (2020), 2

<sup>18</sup> Kurniawati, "Strategi Pengumpulan Dana Zis Melalui Sistem Berbayar Nontunai Qris Dalam Meningkatkan Minat Donatur Di Baznas Provinsi Bali", Skripsi: STAI Denpasar Bali (2020), 5

dipergunakan BAZNAS Provinsi Bali dalam kiat meningkatkan minat berzakat, infaq, dan sodaqoh donatur melalui sistem berbayar nontunai Qris yaitu dengan menyebarkan Qr Code melalui media offline milik mereka yaitu: Majalah dan brosur. Adapun yang melalui media online mereka lakukan pada: (a) Broadcast Whatsapp; (b) Instagram; (c) dan juga Facebook.

Miftahul Huda<sup>19</sup>, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi khusus pengelolaan zakat hanya patuh pada undang-undang zakat No. 23 tahun 2011, serta PSAK 109 dari sisi akuntansi keuangannya. Selebihnya ikhtiar dan do'a dari para amil zakat. Tetapi yang paling penting adalah kesesuaian Syariah dari setiap aspek pengelolaan zakat. Kegiatan pokok yang berkaitan dengan pengelolaan dana zakat adalah kegiatan penghimpunan, pencatatan keuangan atau administrasi, serta pendayagunaan.

Nurfauzy Lubis<sup>20</sup> dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Penghimpunan Zakat Mal Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Pekanbaru sudah dilaksanakan melalui berbagai tahapan, diantaranya kampanye, seminar dan diskusi, dan kerjasama program dengan instansi lain. LAZISMU Pekanbaru dalam proses perencanaan diantaranya menentukan program yang tepat, dan merencanakan langkah yang harus dilakukan agar terlaksananya proses Penghimpunan.

---

<sup>19</sup> Miftahul Huda, "Analisis Strategi Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta", Skripsi: UNIDA Gontor, (2020), 5

<sup>20</sup> Nurfauzy Lubis, "Manajemen Penghimpunan Zakat Mal Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Pekanbaru", Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Skripsi: (2020), 6

Dewi Mayang Sari<sup>21</sup>, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil analisis dalam penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Strategi Penghimpunan yang dilaksanakan BAZIS Provinsi DKI Jakarta dalam peningkatan pengelolaan dana ZIS, BAZIS DKI selalu berinovasi dan mencari sumber-sumber ZIS baru, karena potensi ZIS terutama di Jakarta masih banyak yang belum terjamah sehubungan dengan banyaknya warga muslim di wilayah ibu kota.

Azhar Lujjatul Widad,<sup>22</sup> dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Penghimpunan LAZ Mizan Amanah yaitu Mizan Amanah telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik dan juga telah menjalankan langkah-langkah manajemen Penghimpunan sesuai dengan teori-teori manajemen yang terdapat dalam literatur pustaka. Meskipun masih ada yang perlu diperbaiki dan dimaksimalkan kinerjanya seperti memperluas jaringan donatur ke luar negeri, sosialisasi yang lebih masif agar khalayak lebih mengenal dan mengetahui Mizan Amanah sebagai lembaga pengelola ZIS dan wakaf.

Ade Badru Tamam,<sup>23</sup> dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian diketahui bahwa dalam melakukan strategi Penghimpunan dana ZIS pada LAZIS NU Kota Bogor ada 3 strategi yaitu 1. Membuat program, 2. Menyentuh hati donator, 3. Memitrali perusahaan.

---

<sup>21</sup> Dewi Mayang Sari, "Kajian Strategi Penghimpunan BAZIS Provinsi DKI Jakarta Terhadap Peningkatan Pengelolaan Dana ZIS", Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, *Skripsi*: (2020), 1

<sup>22</sup> Azhar Lujjatul Widad, "Manajemen Penghimpunan Lembaga Amil Zakat Mizan Amanah Bintaro", *Skripsi*: UIN Syarif Hidayatulloh, (2018), 1

<sup>23</sup> Ade Badru Tamam, "Strategi Penghimpunan ZIS LAZIS NU Kota Bogor", *Skripsi*: UIN Syarif Hidayatulloh, (2018), 8

Dengan melakukan strategi tersebut sangat mempunyai pengaruh untuk jumlah dana yang di terkumpul di tambah dengan kinerja para SDM yang amat kompeten, sehingga peningkatan jumlah dana yang terkumpul oleh LAZIS NU Kota Bogor di karenakan strategi Penghimpunan yang mempunyai keunikan atau keberagaman yang menarik bagi para calon muzaki dan mutashadiq sangat signifikan dilihat dari peningkatan jumlah dana yang di dapat oleh LAZIS NU Kota Bogor setiap tahunnya.

Muhammad Anggi Syahrullah<sup>24</sup>, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan BAZNAS Pusat yaitu 1. analisis SWOT internal maupun eksternal yang terbentuk menjadi formulasi strategi. 2. Implementasi strategi Penghimpunan UPZ dan Ritel. 3. Evaluasi strategi yang efektif dari dua strategi yang diterapkan BAZNAS yang terbukti selalu meningkatkan penghimpunan setiap tahunnya.

Atik Abidah<sup>25</sup>, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, strategi Penghimpunan dalam peningkatan pengelolaan ZIS pada berbagai LAZ di Kabupaten Ponorogo, menunjukkan LAZ yang bertaraf nasional mampu mengumpulkan dana yang lebih banyak dibandingkan dengan LAZ lokal, bahkan beberapa LAZ lokal mengalami penurunan dalam menerima ZIS dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan 1) *Brand image* lembaga LAZ yang bagus mempengaruhi

---

<sup>24</sup> Muhammad Anggi Syahrullah, "Strategi Penghimpunan dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat", Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah Jakarta, Skripsi: (2018), 10

<sup>25</sup> Atik Abidah, "Analisis Strategi Penghimpunan Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo", Skripsi: IAIN Ponorogo (2016), 3

pemahaman masyarakat untuk terlibat dalam pengumpulan ZIS kepada lembaga tersebut. 2) Amil yang profesional dengan sistem manajemen yang bagus berpengaruh terhadap strategi Penghimpunan, keuangan, maupun kinerja sebuah organisasi.

Abdul Azis<sup>26</sup>, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan baznas kabupaten tangerang dilakukan dengan dengan empat cara yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Program pemberdayaan ekonomi produktif ada lima program yaitu program bantuan modal bergulir, program pengobatan cuma-cuma, program bantuan biaya pengobatan melalui pengajuan proposal, program bantuan beasiswa di tingkat SD, SMP dan santri salafi, program bantuan beasiswa tingkat SLTA.

Berdasarkan uraian dari beberapa hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan obyek penelitian yaitu strategi Penghimpunan, namun penelitian yang akan dilakukan peneliti juga memiliki perbedaan pada fokus penelitian. Peneliti mengambil judul “Strategi Penghimpunan Dana Zakat Infak Sedekah Melalui Kotak Infaq di LAZISNU Kabupaten Ponorogo” yang akan terfokus pada bagaimana strategi LAZISNU Ponorogo dalam melaksanakan penghimpunan dana ZIS melalui kotak infaq.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

---

<sup>26</sup> Abdul Azis, “strategi pengelolaan dana zakat secara produktif untuk pemberdayaan ekonomi pada baznas kabupaten tangerang”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2015), 2

Penulis melakukan penelitian lapangan (*Feld Research*), yaitu penelitian secara langsung ditempat penelitian sambil menatap objek yang akan diteliti.<sup>27</sup> Mengingat ini adalah proyek studi lapangan, peneliti akan mengumpulkan data dari lapangan. yaitu dengan data yang diperoleh dari LAZISNU Kabupaten Ponorogo yang erat kaitannya dengan strategi Penghimpunan dana ZIS melalui kotak infaq .

Penulis mengambil pendekatan kualitatif untuk penelitiannya.<sup>28</sup> Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filosofi postpositivis* yang dimanfaatkan untuk menganalisis kondisi alam dan menghasilkan data deskriptif dari orang-orang atau kegiatan yang diamati dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan. Penelitian yang penulis rujuk adalah penelitian yang mendeskripsikan tentang strategi Penghimpunan dana ZIS melalui kotak infaq di LAZISNU Kabupaten Ponorogo.

## 2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting, sebagaimana yang dikatakan Moelong bahwasanya dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan sarana utama pengumpulan data.<sup>29</sup>

Kehadiran peneliti di bidang ini dalam penelitian kualitatif sangat penting dan dibutuhkan semaksimal mungkin. Peneliti merupakan alat

---

<sup>27</sup> Ruane, Janet M., M. Shodiq Mustika, and Irfan M. Zakkie. *Penelitian Lapangan; Saksikan dan Pelajari: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Nusamedia, 2021, 71

<sup>28</sup> Ibid, 5

<sup>29</sup> Moeloeng J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 87



akuisisi data dan kunci utama untuk mengungkapkan makna. Oleh karena itu, peneliti harus terlibat dalam aktivitas subjek penelitian sejauh derajat keterbukaan antara keduanya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

### 3. Lokasi Penelitian

LAZISNU Kabupaten Ponorogo, Jalan Gondosuli No. 21, Sultan Agung, Nologaten, Kecamatan Ponorogo, 63411

### 4. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu kumpulan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan pada suatu obyek yang memberikan gambaran mengenai keadaan atau masalah.<sup>30</sup> Sedangkan sumber data merupakan suatu hal yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti dari hasil wawancara atau hasil observasi yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data yang di peroleh langsung dari beberapa pihak yang berwenang dari LAZISNU Kabupaten Ponorogo.

#### b. Data Sekunder

---

<sup>30</sup> Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (Medan: Usu Pres, 2010), 1-2.

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan pengumpulan data berasal dari proses penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang memungkinkan untuk dikumpulkan dalam jumlah waktu yang wajar. Peneliti yang ingin mengumpulkan data dalam penelitiannya memanfaatkan strategi pengumpulan data sebagai langkah strategis. Peneliti dalam penelitian ini memilih metode penelitian kualitatif yang membutuhkan data yang jelas dan eksplisit. Cara melakukan pengumpulan data bermacam diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi, menurut Sugiyono. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data di penelitian ini ialah Wawancara dan dokumentasi.<sup>31</sup>

#### 6. Teknik Pengolahan Data

##### a. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan semua data secara objektif dan sesuai dengan hasil observasi lapangan dan wawancara

##### b. Reduksi Data

---

<sup>31</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*", (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 224.

Menurut Sugiyono, reduksi data adalah kegiatan merangkul, memilih yang paling penting, memfokuskan pada yang penting, dan mencari tema dan pola.<sup>32</sup> Pada fase ini, penulis menyederhanakan hasil wawancara, transkrip, observasi, dan teknik dokumentasi sebelum menyajikan data

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Pada fase ini, peneliti menyajikan data yang disederhanakan menjadi sekumpulan informasi yang terstruktur

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada bagian ini, peneliti membuat kesimpulan dari data yang diperoleh. Kegiatan ini dirancang untuk mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Temuan akan terungkap setelah survei, karena mungkin berupa penjelasan atau gambar yang gelap sebelum observasi.

Validasi dalam hal ini terdiri dari pemeriksaan catatan lapangan. Dengan cara ini, setiap penemuan yang muncul diperiksa kebenaran dan kesesuaiannya. Tegasnya, reduksi data, pengungkapan data, dan

---

<sup>32</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 143

penarikan kesimpulan adalah unit-unit sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam istilah umum analisis.<sup>33</sup>

#### 7. Analisa Data

Selesai pengumpulan data, digunakan analisis data Miles dan Huberman, bersifat interaktif dan berlanjut hingga analisis selesai. Dalam analisis data ada kegiatan merangkum, memilih informasi yang paling signifikan, dan mencari tema dan pola. Lalu dilakukan penyajian data, dan dicapai suatu kesimpulan yang menghasilkan hipotesis, dan gambaran atau gambaran suatu objek yang sebelumnya redup atau gelap menjadi jelas (reduksi data). Terakhir, ditarik suatu kesimpulan berupa hipotesis dan gambaran atau deskripsi suatu objek (gambar kesimpulan). atau (konfirmasi).<sup>34</sup>

#### 8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data adalah kriteria reliabilitas. Keandalan merupakan kriteria yang harus dipenuhi bahwa data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran. Ini berarti bahwa pembaca dapat mempercayai penelitian kualitatif. Metode pengecekan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data dengan tujuan untuk mengecek atau membandingkan data tersebut.

---

<sup>33</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), 151

<sup>34</sup> Ibid, Sugiyono, *Metode*, 91-99.

## G. Sistematika Pembahasan

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum dan gambaran isi dari karya ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Tujuan dari bab ini adalah untuk menjelaskan arah penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini

### BAB II : STRATEGI FUNDRAISING ZAKAT INFAK SEDEKAH

Dalam bab ini, penulis memaparkan dan menjelaskan landasan teori, meliputi konsep strategi, konsep *fundraising*, konsep strategi *fundraising*, dan Zakat Infak Sedekah

### BAB III : STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT INFAK SEDEKAH MELALUI KOTAK INFAQ DI LAZISNU PONOROGO

Bab ini menjadi bahan analisis di LAZISNU Kabupaten Ponorogo dalam hal strategi Penghimpunan. Dalam bab ini, penulis memaparkan data yang diperoleh dengan membaca data di lapangan, atas dasar pemikiran.

### BAB IV : ANALISIS STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT INFAK SEDEKAH MELALUI KOTAK INFAQ DI LAZISNU KABUPATEN PONOROGO

Bab ini merupakan analisis serta interpretasi, disesuaikan

dengan permasalahan dan hasil kajian teoritis yang telah diperoleh (pada penyajian data) untuk mendapatkan titik temu antara data lapangan dengan teori yang telah ada

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis serta saran-saran atau rekomendasi atas permasalahan yang ada untuk penelitian selanjutnya dan penutup.



## BAB II

### STRATEGI FUNDRAISING ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH

#### A. Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategos* yang berarti jenderal.<sup>1</sup> Strategi pada mulanya berasal dari peristiwa peperangan yaitu sebagai sesuatu siasat untuk mengalahkan musuh. Namun pada akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya, dan agama.

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, yang berarti jenderal. Oleh karena itu, kata strategi secara harfiah berarti seni para jenderal. Kata ini mengacu kepada perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Penggunaan kata strategi dalam manajemen atau suatu organisasi diartikan sebagai kiat cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategi organisasi.

---

<sup>1</sup> Haque-Fawzi, Marissa Grace, et al. *STRATEGI PEMASARAN Konsep, Teori dan Implementasi*, Pascal Books: 2022, 17

Pengertian strategi yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya:

- a. Menurut Sondang Siagian, strategi adalah cara terbaik untuk mempergunakan dana, daya dan tenaga yang tersedia sesuai dengan tuntunan perubahan lingkungan.
- b. Menurut Prof. Dr. A. M. Kardiman, Strategi adalah penentuan tujuan utama yang berjangka panjang dan sasaran dari suatu perusahaan atau organisasi serta pemilihan cara-cara bertindak dan mengalokasikan sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk tujuan tersebut.
- c. Menurut Karl Von Clausewitz, strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan suatu perang, sedangkan taktik adalah seni menggunakan tentara dalam sebuah pertempuran.
- d. Menurut Onong Uchana Effendi, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan

## 2. Tahapan Strategi

### a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi memerlukan tahapan- tahapan tertentu untuk di penuhi. Berdasarkan rumusan penelitian terakhir dari pengertian strategi pada sub bab sebelumnya, maka ada beberapa tahapan umum yang perlu di perhatikan dalam merumuskan suatu strategi, yaitu:<sup>2</sup>

- 1) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal

---

<sup>2</sup> Teguh Santoso, *Marketing Strategic*, (Jakarta: Oriza, 2011), 17



- 2) Mengembangkan visi dan misi yang jelas
- 3) Menentukan tujuan dasar dan strategis
- 4) Menyusun perencanaan tindakan (*action plan*)
- 5) Menyusun rencana pemberdayaan (*Resorchings Plan*)
- 6) Mempertimbangkan kelanjutan

#### b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi ini didalamnya termasuk menciptakan struktur organisasi yang efektif, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang diterima. Dalam proses pelimpahan wewenang ini perlu diperhatikan secara seksama batasan wewenang. Kreativitas bawahan perlu dibangun secara terkendali. Pelaksanaan strategi tanpa kreativitas akan menghasilkan kegiatan yang kering dan cenderung tidak bermakna. Oleh karena itu, perlu dibuatkan batasan yang jelas dan tegas dalam pendelegasian dan pengalihan kewenangan.<sup>3</sup>

Pelaksanaan strategi butuh kemampuan manajerial, ada beberapa hal penting yang harus dilakukan oleh lembaga sebagai berikut:<sup>4</sup>

- 1) Menentukan tujuan tahunan
- 2) Perumusan kebijakan
- 3) Memotivasi pekerja
- 4) Alokasi sumber daya

#### c. Evaluasi Strategi

---

<sup>3</sup> Sentot Imam Wahjono, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis* (Surabaya: Indeks, 2008), cet. I, 61

<sup>4</sup> Fred R, David, *Strategic Management*, Penerjemah Ichsan Setyo Budi 343-344

Tahapan strategi yang terakhir adalah tahap evaluasi. Ada tiga aktifitas mendasar untuk mengevaluasi strategi.<sup>5</sup>

- 1) Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar asumsi pembuatan strategi. Adapun perubahan factor eksternal seperti tindakan yang harus dilakukan. Perubahan yang ada akan menjadi satu hambatan dalam mencapai tujuan, begitu pula dengan factor internal yang diantaranya strategi yang tidak efektif atau aktifitas yang buruk dapat berakibat buruk pula pada hasilyang akan dicapai.
- 2) Mengukur prestasi, yakni membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan
- 3) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai rencana.

## **B. Fundraising**

### **1. Pengertian fundraising**

Menurut bahasa *fundraising* berarti penghimpunan dana atau penggalangan dana, sedangkan menurut istilah Penghimpunan merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana (zakat) serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi yang akan di salurkan dan di dayagunakan untuk mustahik.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Fred David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 1998), 5-6

<sup>6</sup> Tim Penyusun Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, 2009), 65

Dijelaskan pula, Penghimpunan adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan maupun individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi.<sup>7</sup> Kata mempengaruhi masyarakat memiliki banyak makna: *Pertama*, dalam kalimat diatas mempengaruhi bisa diartikan memberitahukan kepada masyarakat tentang seluk beluk keberadaan OPZ.

*Kedua*, mempengaruhi dapat juga bermakna mengingatkan dan menyadarkan. Artinya mengingatkan kepada donatur untuk sadar bahwa dalam harta dan memilikinya bukan seluruhnya oleh usahanya secara mandiri.<sup>8</sup> Karena manusia lahir bukan sebagai makhluk individu saja, tetapi mefungsikan dirinya sebagai makhluk sosial. Kesadaran yang seperti inilah yang diharapkan oleh OPZ dalam mengingatkan para donatur dan muzaki. sehingga penyadaran dengan mengingatkan secara terus menerus menjadikan individu dan masyarakat terpengaruh dengan program dan kegiatan masyarakat yang dilakukannya.

*Ketiga*, mempengaruhi dalam arti mendorong masyarakat, lembaga atau masyarakat untuk menyerahkan sumbangan dana baik berupa zakat, infaq dan sedekah dan lain-lain kepada organisasi nirbala.<sup>9</sup> OPZ dalam melakukan *fundraising* juga mendorong kepedulian sosial dengan memperhatikan prestasi kerja *annual report* kepada calon donatur.

---

<sup>7</sup>Amrina, Mila, and Arasy Fahrullah. "Penerapan Strategi Digital Marketing dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh) di Laznas IZI Jawa Timur." *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 4.1 (2021), 12

<sup>8</sup> *Ibid.*,

<sup>9</sup> *Ibid*, 17

Sehingga ada kepercayaan dari para calon donatur setelah mempertimbangkan segala sesuatunya.

*Keempat*, mempengaruhi untuk membujuk para donatur dan muzaki untuk berinteraksi. Pada dasarnya keberhasilan suatu *fundraising* adalah keberhasilan untuk membujuk para donatur untuk memberikan sumbangan dananya kepada organisasi pengelolaan zakat. Maka tidak ada artinya suatu *fundraising* tanpa adanya interaksi.

*Kelima*, dalam mengartikan *fundraising* sebagai proses mempengaruhi masyarakat, mempengaruhi juga dapat diterjemahkan memberikan gambaran tentang bagaimana proses kerja, program dan kegiatan sehingga menyentuh dasar-dasar nurani seseorang. Gambaran-gambaran yang diberikan inilah yang diharapkan bisa mempengaruhi masyarakat sehingga mereka bersedia memberikan sebagian dana yang dimilikinya sebagai sumbangan dana zakat, infaq, maupun shadaqah kepada organisasi pengelolaan zakat.

*Keenam*, mempengaruhi dalam pengertian *fundraising* dimaksudkan untuk memaksa jika diperkenankan. Bagi organisasi pengelolaan zakat, hal ini bukanlah suatu fitnah, atau kekhawatiran menimbulkan keburukan. Tentunya paksaan ini dilakukan dengan *ahsan* sebagai perintah Allah dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 103.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> April Purwanto, *Manajemen Penghimpunan Bagi Organisasi Pengelolaan Zakat*, 12-17

## 2. Tujuan *fundraising*

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan dari *fundraising* bagi sebuah organisasi penelolaan zakat:<sup>11</sup>

- a. Yang menjadi tujuan pokok dari gerakan Penghimpunan adalah pengumpulan dana. Sesuai dengan istilahnya (Penggimpunan) berarti pengumpulan uang. Namun yang dimaksud disini bukanlah uang saja, tetapi dana dalam arti yang luas. Termasuk didalamnya barang dan atau jasa yang memiliki nilai materi. Walaupun demikian dana dalam arti uang adalah penting. Mengingat sebuah organisasi nirlaba (OPZ) tanpa menghasilkan dana maka tidak ada sumber daya dihasilkan. Sehingga apabila sumber daya sudah tidak ada maka organisasi akan kehilangan kemampuan untuk terus bertahan menjaga kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa Penghimpunan yang tidak menghasilkan dana adalah Penghimpunan yang gagal, meskipun memiliki bentuk keberhasilan yang lain.
- b. Gerakan Penghimpunan juga bertujuan menghimpun para muzakki dan donatur. OPZ yang baik adalah OPZ yang setiap hari memiliki data penambahan muzakki dan donatur. Sebenarnya yang dibutuhkan adalah penambahan jumlah dana untuk program pemberdayaan masyarakat berserta operasionalnya. Ada dua hal yang bisa dilakukan oleh OPZ untuk tujuan ini, pertama, menambah jumlah sumbangan

---

<sup>11</sup> Ibid, 22

dana dari setiap donatur dan muzakki, dan kedua, menambah jumlah donatur dan muzaki itu sendiri.

- c. Jika kepercayaan masyarakat terhadap OPZ meningkat maka bisa dipastikan citra OPZ juga ikut terbawa meningkat. Meningkatkan citra lembaga juga menjadi salah satu tujuan dari Penghimpunan. Aktifitas Penghimpunan yang dilakukan oleh sebuah organisasi pengelola zakat, baik langsung maupun tidak langsung akan membentuk citra organisasi itu sendiri. Interaksi dari hasil silaturahmi dan kunjungan yang dilakukan lembaga atau organisasi, dengan memberikan informasi tentang organisasi akan membentuk citra lembaga pengelola zakat dalam benak masyarakat. Dengan gambaran- gambaran yang diberikan melalui interaksi baik langsung maupun tidak langsung akan menumbuhkan citra yang bersifat positif maupun negatif. Dengan citra ini, setiap anggota masyarakat akan mempersepsi organisasi pengelola zakat, yang dilanjutkan dengan mengambil sikap dan menunjukkan perilaku terhadap OPZ. Jika citra yang tertanam dibenak para muzakki dan donatur terhadap OPZ positif, maka masyarakat akan mendukung, dan bersimpati dengan memberikan sumbangan ZISnya. Namun sebaliknya, apabila citra yang ada dalam benak setiap anggota masyarakat terhadap OPZ negatif, maka mereka akan menghindari, antipati dan mencegah orang untuk memberikan sumbangan dana zakat, infak dan shadaqahnya kepada lembaga.

- d. Ketika sebuah OPZ melakukan penggalangan dana ZIS, maka ada tujuan jangka panjang untuk menjaga loyalitas muzakki dan donatur agar tetap memberikan sumbangan dana ZISnya kepada OPZ. Walaupun harus dengan pengorbanan untuk memberikan sumbangan dana tersebut. Pengorbanan yang dilakukan seorang muzakki dan donatur seolah tidak terasa setelah mendapatkan imbalan rasa puas dari pengorbanan layanan yang diberikan oleh lembaga tersebut. Jadi tujuan memuaskan donatur adalah tujuan yang bernilai jangka panjang, meskipun kegiatannya dilakukan setiap hari.
- e. Kadang-kadang untuk melakukan Penghimpunan, sebuah OPZ membatasi pada orang-orang tertentu. Sehingga dibutuhkan kepanjangan tangan untuk sampai pada donatur dan muzakki. Apabila OPZ memiliki citra yang baik di mata masyarakat maka akan banyak simpati dan dukungan yang diberikan kepadanya. Perlu dimengerti bahwa ternyata bentuk dukungan dan simpati masyarakat terhadap OPZ tidak selamanya berupa dana, akan tetapi ada sebagian yang tidak memiliki kemampuan memberikan dana atau sesuatu sebagai sumbangan ZISnya karena ketidakmampuan mereka sebagai donatur dan muzaki dalam memberikan dana memberikan bantuan tenaga dan pemikiran untuk majunya sebuah organisasi pengelola zakat. Kelompok seperti ini akan berusaha memberikan dukungan kepada OPZ dan umumnya secara natural bersedia menjadi promotor atau orang yang memberikan informasi positif kepada masyarakat tentang

organisasi pengelola zakat tersebut kepada orang lain. Kelompok-kelompok seperti ini sangat diperlukan oleh OPZ sebagai pemberi kabar dan informasi kepada setiap orang yang memerlukannya. Dukungan dan simpatian yang berbentuk informan seperti ini, memudahkan lembaga dalam Penghimpunan. Karena adanya jaringan informasi non formal ini sangat menguntungkan bagi OPZ. Sehingga semakin banyak relasi dan pendukung sebuah OPZ juga merupakan tujuan diadakannya Penghimpunan.

### 3. Unsur *Fundraising*

Berikut ini adalah komponen penggalangan dana:<sup>12</sup>

- a. Analisis kebutuhan, beberapa analisis kebutuhan bisa berupa tentang:
  - 1) Ketaatan Para Donatur Syariah adalah orang-orang yang menyumbangkan sebagian dari pendapatan mereka untuk membantu organisasi pengelola Zakat menyediakan dana untuk berbagai organisasi dan kegiatan. Zakat adalah rukun Islam dan bentuk ibadah kepada Allah SWT dengan konsekuensi sosial yang penting. Zakat harus dilakukan karena merupakan salah satu bentuk ibadah sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW.<sup>13</sup>
  - 2) Pelaporan dan pertanggungjawaban merupakan hal yang diperlukan oleh para donatur selain ketaatan pada prinsip syariah saat menyerahkan iuran ZIS ke OPZ. Jika kontributor dan muzaki

---

<sup>12</sup>Atik Abidah, "Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo", (Ponorogo: Jurnal Kodifikasi, Volume 10 No. 1, 2016), 172.

<sup>13</sup>Ibid, April Purwanto, 44



kehilangan kepercayaan pada OPZ, legitimasinya mungkin terganggu.

- 3) Besarnya dana ZIS donatur dan muzakky untuk fakir miskin membantu fakir miskin dinilai dari manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat, kebutuhan donatur, ketaatan pada prinsip syariah, dan pelaporan pertanggungjawaban yang tepat waktu.
  - 4) Pelayanan Prima yakni pelayanan yang dikerjakan dengan baik kepada donator. Salah satu alasan para donatur dan muzakky ingin melakukan investasi uang ZIS guna keperluan pendanaan program dan operasional organisasi pengelola zakat.
  - 5) Bagi OPZ untuk meningkatkan pemasukan dana ZIS, tali persaudaraan dan interaksi, silaturahmi dan hubungan dengan para kontributor, dan muzakky terpenting. Dengan persahabatan dan komunikasi, OPZ dapat memberikan penjelasan lengkap kepada penyandang dana dan muzakky tentang inisiatif dan kegiatan yang akan datang dan yang sudah selesai.
- b. Segmentasi donatur, yang sering dikenal dengan muzakki, adalah strategi untuk melihat donatur dan muzakki secara kreatif, termasuk orang, organisasi, dan badan hukum. Hal ini memerlukan pengenalan dan pemanfaatan berbagai kemungkinan yang ada di masyarakat.
  - c. Tentukan profil muzakki dan donatur. Hal ini memungkinkan identifikasi calon pendonor atau muzakki sendiri dapat dilakukan

lebih cepat. Profil donatur atau muzakki perorangan dapat berupa biodata atau curriculum vitae (CV).

- d. Produk. Dalam mengelola zakat, produk tidak bisa begitu saja diartikan sebagai barang kesukaan atau ketidaksukaan dan diperoleh dalam akad; melainkan, produk harus dicirikan sebagai kompleks sifat nyata dan tidak berwujud.

#### 4. Strategi *fundraising*

Strategi *fundraising* adalah tulang punggung dari kegiatan Penghimpunan.<sup>14</sup> Joyce young mengisyaratkan organisasi yang menjalankan roda organisasinya tanpa strategi bagai melakukan perjalanan tanpa menggunakan peta.<sup>15</sup>

Strategi *fundraising* menghasilkan sebuah analisis mengenai faktor internal dan eksternal organisasi yang menentukan apa yang akan ditawarkan atau dijual oleh organisasi, serta kepada siapa akan dijual. Hamid Abidin menyatakan bahwa strategi *fundraising* merupakan alat analisis untuk mengenali sumber pendanaan yang potensial, metode *fundraising* dan mengevaluasi kemampuan organisasi dalam memobilisasi sumber dana.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Michael Norton, *Menggalang Dana: Penuntun bagi Lembaga Swadaya Masyarakat dan Organisasi Sukarela di negara-negara selatan* diterjemahkan oleh Masri Maris, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002),.51

<sup>15</sup> Joyce Young, dkk, *Menggalang Dana untuk Organisasi Nirlaba* diterjemahkan oleh Siti Mashitoh, (Jakarta: PT. Ina Publikatama, 2007), 124

<sup>16</sup> Hamid Abidin, dkk, *Membangun Kemandirian Perempuan Potensi dan Pola Derma Untuk Pemberdayaan Perempuan, Serta Strategi Penggalangannya*, (Depok: Piramedia, 2009), 134

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan tersebut, menurut Joyce Young, strategi *fundraising* dapat disusun dengan banyak cara, salah satunya adalah dengan matriks strategi menggalang dana. Matriks menggalang dana ini digunakan mengenali sumber dana yang potensial, metode menggalang dan, serta untuk mengevaluasi sumber ataupun metode Penghimpunan.<sup>17</sup>

Hamid Abiddin mengungkapkan, aspek dalam strategi *fundraising* dikenal sebagai berikut siklus *fundraising* yang terdiri dari identifikasi calon donator, pengelolaan dan penjagaan donator, penggunaan metode *fundraising* serta monitoring dan evaluasi *fundraising*. Berikut penerapannya:<sup>18</sup>

- a. Identifikasi donatur, adalah ketika organisasi menentukan siapa dan bagaimana profil dari potensial donator yang akan digalangnya. Berdasarkan jenis sumber dayanya, pendekatan *fundraising* terbagai menjadi dua yakni *retail fundraising* dan *institusional fundraising*. *Retail fundraising* adalah penggalangan dana dengan memfokuskan target atau sasarannya pada perorangan. Sedangkan *institusional fundraising* lebih memfokuskan pada penggalangan dari lembaga atau organisasi, misalnya perusahaan, lembaga donor, pemerintah, atau yayasan amal lokal.
- b. Penggunaan metode *fundraising*, adalah penentuan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan terhadap donator. Hal ini perlu

---

<sup>17</sup> Joce, *Ibid*, 125

<sup>18</sup> Hamid, *Ibid*, 134

dilakukan karena akan menjadi penentu keberhasilan perolehan dana yang sebesar-besarnya dari *fundraising* pada para donator.

- c. Pengelolaan dan penjagaan donator, pengelolaan donator dilakukan dengan tujuan meningkatkan jumlah sumbangan, mengarahkan donator untuk menyumbang pada program tertentu, atau meningkatkan status dari penyumbang tidak tetap menjadi penyumbang tetap. Sementara penjagaan donator dapat dilakukan dengan kunjungan hangat, mengirimkan informasi, memberikan layanan kepada donator, melibatkan donator dalam berbagai kegiatan, mengirimkan hadiah, atau membantu memecahkan persoalan donator.
- d. Monitoring dan evaluasi *fundraising*, yaitu memantau bagaimana proses dilakukannya dari kegiatan *fundraising* serta menilai efektivitasnya. Hal ini dilakukan untuk menilai seberapa efektif upaya yang dilakukan, memastikan apakah ada permasalahan dalam pelaksanaannya serta seberapa besar pencapaiannya terhadap target yang telah dilakukan.

Menurut April Purwanto ada dua jenis pendekatan penggalangan dana yaitu metode *direct fundraising* dan *indirect fundraising*.<sup>19</sup>

- a. *Direct fundraising*

Strategi yang memakai metode dengan keterlibatan aktif muzaki. Jenis penggalangan dana di mana keterlibatan respon muzaki dan prosedur akomodasi dapat diselesaikan dengan segera. Jika seorang muzaki ingin memberikan zakat, infaq, atau sedekah lainnya setelah mendapat

---

<sup>19</sup> April Purwanto, "Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat Sukses, (Yogyakarta: tp, 2009), 45

promosi dari penggalangan dana, ia dapat melakukannya dengan mudah menggunakan pendekatan ini.

b. *Indirect fundraising*

Strategi ini menggunakan teknik yang tidak mengharuskan muzaki untuk berpartisipasi secara langsung. Ini adalah jenis penggalangan dana yang tidak termasuk menyediakan akomodasi langsung untuk tanggapan muzaki

### C. Zakat Infak dan Sedekah

#### 1. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari kata *zaka* yang berarti ‘suci, ‘baik’, tumbuh’ dan ‘berkembang’ menurut terminologi syariat (istilah), zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan dan dikeluarkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula<sup>20</sup>. Kaitan antara makna bahasa dan istilah sangat erat sekali, yaitu bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, baik, tumbuh dan berkembang.<sup>21</sup>

Menurut Ibn Taimiyah, hati dan harta seseorang menjadi murni dan bersih, dan mereka berkembang secara bermakna. Disebut berkembang karena membayar zakat memungkinkan kekayaan berkembang daripada

<sup>20</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat dan Perekonomian Modern*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2002), 7

<sup>21</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang:Pustaka Rizki Putra,1999.), 4

menumpuk di satu tempat atau pada satu orang.<sup>22</sup> Dalam karyanya Al Mabsuth, Imam Asy Syarkhasyi al Hanafi menyatakan bahwa zakat berkembang dari segi bahasa. Disebut zakat karena merupakan penyebab meningkatnya kekayaan, yang Allah Ta'ala gantikan di dunia dan pahalanya di akhirat.<sup>23</sup>

Makna zakat dalam Al-Qur'an dan Hadits bermacam-macam, antara lain: 1. Tumbuh dan Berkembang, seperti yang dikatakan Ali bin Abi Thalib, "Harta akan berkurang jika dibelanjakan, sedangkan hikmah akan bertambah jika diberikan." 2. Murni dan Sederhana (Q:S, 91:9). 3. Membantu banyak orang (Q:S, 24:21), 4. Mensucikan atau membersihkan (Q:S, 2:129). 5. Terpuji (Q:S, 53:32), 6. Baik dan Halal (Q:S, 18:19), 7. Terpuji (Q:S, 23:1).<sup>24</sup>

Meskipun ada banyak perbedaan pandangan tentang zakat menurut terminologi (syar'i), pada dasarnya zakat menurut syar'i adalah kewajiban membayar sejumlah harta yang sudah mencapai nisab untuk diberikan kepada (mustahiq) sebagaimana ditentukan dalam Al-Qur'an.<sup>25</sup> Lebih jauh, itu mungkin merujuk pada bagian tertentu dari aset tertentu yang dialokasikan untuk orang-orang tertentu pada periode tertentu.<sup>26</sup>

Adapun persyaratan harta yang wajib dizakati itu antara lain sebagai berikut. *Pertama, al-milk at-tām* yang berarti harta itu dikuasai

<sup>22</sup> Ibid, 3

<sup>23</sup> Gus Arifin, "Keutamaan Zakat Infak sedekah", (Jakarta ; Gramedia, 2016), 3

<sup>24</sup> Abdullah Khatib Nadhari, "Pengelolaan Zakat di Dunia Muslim", (Ejurnal, Vol. 3 No. 2, 2013), 55

<sup>25</sup> Ibid, Hikmat Kurnia

<sup>26</sup> Syaikh Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Ensiklopedi Shaum dan Zakat*, (trj. Abu Ammar, (Solo: Cordova Mediatama, 2010), 136

secara penuh dan dimiliki secara sah, yang didapat dari usaha, bekerja, warisan, atau pemberian yang sah dimungkinkan untuk digunakan, diambil manfaatnya, atau kemudian disimpan. *Kedua, an-namā* adalah harta yang berkembang jika diusahakan atau memiliki potensi untuk berkembang, misalnya harta perdagangan, deposito *mudharabah*, peternakan, pertanian, usaha bersama, obligasi dan lain sebagainya. *Ketiga, telah mencapai nisab*, harta itu telah mencapai ukuran.

## 2. Infaq

Kata infaq berasal dari bahasa Arab *anfaqa* yang artinya mengeluarkan sesuatu (harta) dengan bayaran. dalam arti orang-orang kafir mengeluarkan infaq demi agamanya.<sup>27</sup> Syaikh Al Juarjani menjelaskan infaq sebagai penggunaan harta untuk suatu tujuan dalam kitabnya *At Ta'rifat*.

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Jika zakat ada nisabnya, infaq tidak mengenal nisab. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia sedang lapang ataupun sempit.

---

<sup>27</sup> Ibid, M. Suhadi,

Infaq adalah entitas syariah yang mengeluarkan bagian dari properti atau pendapatan untuk tujuan Islam.<sup>28</sup> Dalam terbitan lain, infaq diartikan sebagai segala jenis perlombaan (belanja), baik kepentingan pribadi, keluarga, maupun kepentingan lainnya.<sup>29</sup>

Penulis menemukan bahwa infaq merupakan bagian dari niat/kebutuhan dalam hukum Islam berdasarkan beberapa definisi di atas. Siapa saja, kapan saja, dapat mengeluarkan infaq (baik dalam kondisi terbuka maupun sempit)

### 3. Sedekah

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat nonmateril. Hadis riwayat Imam Muslim dari Abu Dzar, Rasulullah menyatakan jika tidak mampu bersedekah dengan harta maka membaca tasbih, membaca takbir, membaca tahmid, tahlil, dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar adalah sedekah.

Dalam pengertian lain sedekah didefinisikan sebagai “memberikan sesuatu dari seseorang kepada orang lain untuk menerima balasan dari Allah” (Syaikh Ali bin Muhammad Al Jurjani-Bab Shad, Kitab At

---

<sup>28</sup> Ibid.,

<sup>29</sup> Ibid, Gus Arifin, 173



Ta'rifat).<sup>30</sup> Sedangkan zakat didefinisikan sebagai berikut oleh Sedekah adalah tindakan yang berkembang dengan realitas iman (seseorang) secara supranatural dari perspektif bahwa makanan adalah sesuatu yang gaib. Muhammad Abdurrauf al-Munawi: Itu juga menuntut (sedekah) mengacu pada situasi di mana orang saling memaafkan hak-hak mereka. Firman Allah salah satunya: “Dan diberikan diyat kepada keluarga (korban) kecuali mereka mau bersedekah” (QS. An-Nisa: 92).

Kata sedekah berasal dari bahasa Arab dan berarti benar. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an dalam QS Yasin: 52 yang artinya "Kami dikutuk! Siapa yang menyeret kami dari tempat tidur?" Para Rasul Yang Paling Pemurah dan Benar dipicu oleh ini (yang Dia utus).

Kata sedekah berasal dari bahasa Arab dan berarti benar. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an dalam QS Yasin: 52 yang artinya "Kami dikutuk! Siapa yang menyeret kami dari tempat tidur?" Para Rasul Yang Paling Pemurah dan Benar dipicu oleh ini (yang Dia utus).

#### 4. Persamaan Zakat Infak dan Sedekah

- a. Satu-satunya kesamaan ketiganya ialah mereka semua adalah aset yang diberikan kepada kelompok orang tertentu dan didistribusikan dalam kondisi tertentu.<sup>31</sup>
- b. Diberikannya ketiga hal tersebut kepada yang membutuhkan, dengan maksud untuk memudahkan hidup mereka.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Ibid, 189

<sup>31</sup> Fahrur, “Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap, dan Praktis Tentang Zakat”, (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), 22

<sup>32</sup> Budiman, “Good Governance Pada Lembaga ZISWAF” ...,h. 36

## 5. Perbedaan Zakat Infak dan Sedekah

- a. Harta zakat memiliki batas tahun (*haul*) dan batas ukuran (*nisbah*) yang harus dipenuhi, sedangkan harta infaq dan shadaqoh tidak.
- b. Dalam hal zakat, harta infaq yang dapat disebut harta benda adalah harta benda, tetapi shadaqoh dapat berbentuk materi dan non materi.
- c. Ada ketentuan bagi golongan yang berhak menerima zakat dan infaq, tetapi tidak ada ketentuan demikian bagi pihak yang berhak menerima shadaqoh.
- d. Zakat adalah wajib, meskipun infaq dan shodaqoh adalah opsional.
- e. Zakat adalah rukun Islam yang ketiga, tetapi infaq dan shadaqoh tidak.

## 6. Rukun dan Syarat Zakat Infak dan Sedekah

### a. Rukun Zakat

Rukun zakat adalah meninggalkan kepemilikan nishab (harta), menjadikannya milik orang miskin, dan menyerahkannya kepada dia atau wakilnya, biasanya imam atau penanggung jawab zakat.<sup>33</sup>

### b. Syarat Zakat

Secara teori, zakat infaq dan shodaqoh memiliki pengertian yang sama dalam Al-Qur'an dan Hadist, setidaknya pada intinya. Menurut ulama fiqh, zakat tunduk pada sejumlah persyaratan hukum dan wajib. Para ulama sepakat bahwa syarat wajib zakat meliputi kebebasan, Islam, kedewasaan, kecerdasan, kepemilikan harta

---

<sup>33</sup>Ibid, 190

sepenuhnya, mencapai nishab, dan mencapai haul. Niat yang menyertai pelaksanaan zakat, menurut kesepakatan mereka, adalah syarat sahnya. Berikut kriteria wajib zakat, infaq, dan shodaqoh yaitu fardu

1) Merdeka

Zakat budak tidak perlu, menurut para ahli, karena budak tidak memiliki hak milik. Apa yang ada di tangan hamba adalah milik tuannya. Demikian pula mukatib (seorang budak yang dijanjikan akan dibebaskan oleh tuannya jika menebus dirinya sendiri) atau orang lain dibebaskan dari kewajiban membayar zakat karena hartanya tidak seluruhnya dimiliki.<sup>34</sup>

2) Islam

Orang kafir tidak diwajibkan membayar zakat, menurut ijma', karena zakat adalah ibadah yang suci dan orang yang tidak beriman bukanlah orang yang suci. Kecuali dalam dua hal, para fuqaha tidak mewajibkan zakat atas orang-orang kafir yang sejati:

Pertama-tama, menurut mazhab Syafi'i, tidak ada harta benda yang disita dari mereka kecuali mereka mencapai kesepakatan.<sup>35</sup>

Akibatnya, jika seorang kafir telah setuju untuk mengorbankan sepersepuluh dari kekayaannya, properti itu harus diambil.

Kedua, menurut Abu Hanifah, Syafi'i, dan Ahmad bin Hanbal, orang-orang Kristen dari Bani sangat rentan. Karena zakat

---

<sup>34</sup> Wahbah Al-Zuhayly, "Zakat : Kajian Berbagai Mazhab", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), 98

<sup>35</sup> Ibid, 99

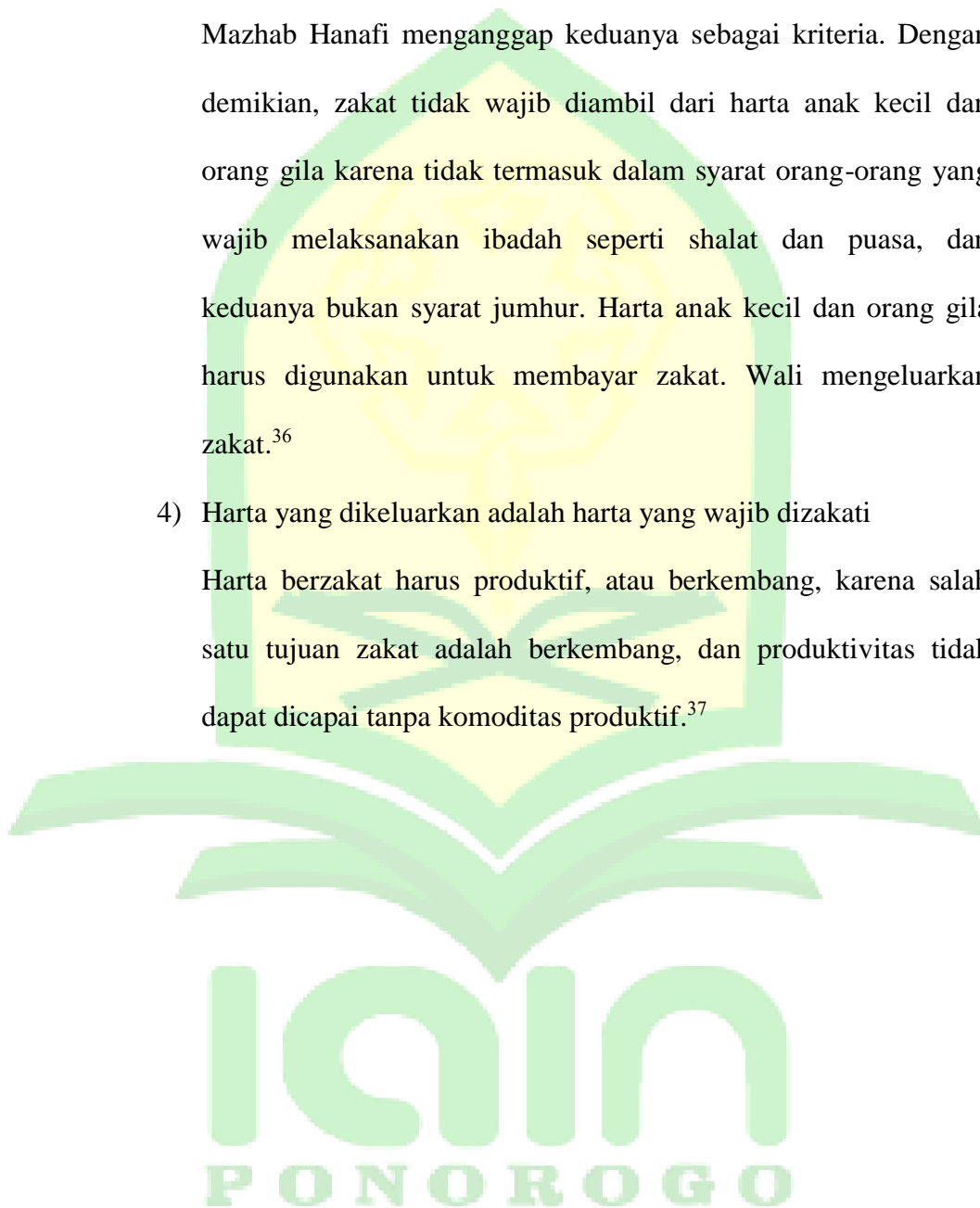
merupakan pengganti upeti, maka Tughlub zakat harus dua kali lipat.

3) *Baligh* dan Berakal

Mazhab Hanafi menganggap keduanya sebagai kriteria. Dengan demikian, zakat tidak wajib diambil dari harta anak kecil dan orang gila karena tidak termasuk dalam syarat orang-orang yang wajib melaksanakan ibadah seperti shalat dan puasa, dan keduanya bukan syarat jumbuh. Harta anak kecil dan orang gila harus digunakan untuk membayar zakat. Wali mengeluarkan zakat.<sup>36</sup>

4) Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati

Harta berzakat harus produktif, atau berkembang, karena salah satu tujuan zakat adalah berkembang, dan produktivitas tidak dapat dicapai tanpa komoditas produktif.<sup>37</sup>



---

<sup>36</sup> Ibid, 100

<sup>37</sup> Ibid, 101

5) Mencapai *Nishab*

Maknanya mengacu pada tingkat minimal yang ditetapkan hukum Islam untuk aset zakat. Jika jumlahnya kurang dari ini, aset tersebut tidak dikenakan zakat. Ada nishab untuk setiap bentuk zakat harta.<sup>38</sup>

6) Milik Penuh

Menurut mazhab Hanafi, kepemilikan penuh mengacu pada properti yang sepenuhnya dimiliki dan di tangan sendiri dan benar-benar dimiliki.<sup>39</sup>

7) Mencapai Haul

Kecuali tanaman, dimana zakat harus dikeluarkan pada setiap panen, haul didefinisikan sebagai berlalunya 12 bulan qomariyah (1 tahun dalam hal hijriah) sejak harta mencapai nishab.<sup>40</sup>

8) Tidak Berhutang

Menurut mazhab Hanafi, hutang yang berkaitan dengan hak hamba menghalangi kewajiban zakat, yang keduanya adalah hak Allah.

9) Melebihi Kebutuhan Pokok

Mazhab Hanafi mengemukakan bahwa zakat yang harus dikeluarkan untuk zakat harus bebas dari hutang dan kebutuhan

---

<sup>38</sup> Ibid, Fahrur, *Zakat*, 33

<sup>39</sup> Ibid, Al-Zuhayly, 102

<sup>40</sup> Ibid, Fahrur, *Zakat*, 34

pokok. Kebutuhan dasar merupakan aset berharga yang dapat menyelamatkan nyawa seseorang.<sup>41</sup>

Di sisi lain, dengan harta infaq dan shadaqah, Allah SWT memberikan kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis, jumlah, waktu, dan pelaksanaannya. Melakukan infaq dan sedekah dengan jujur adalah bagian yang paling krusial.

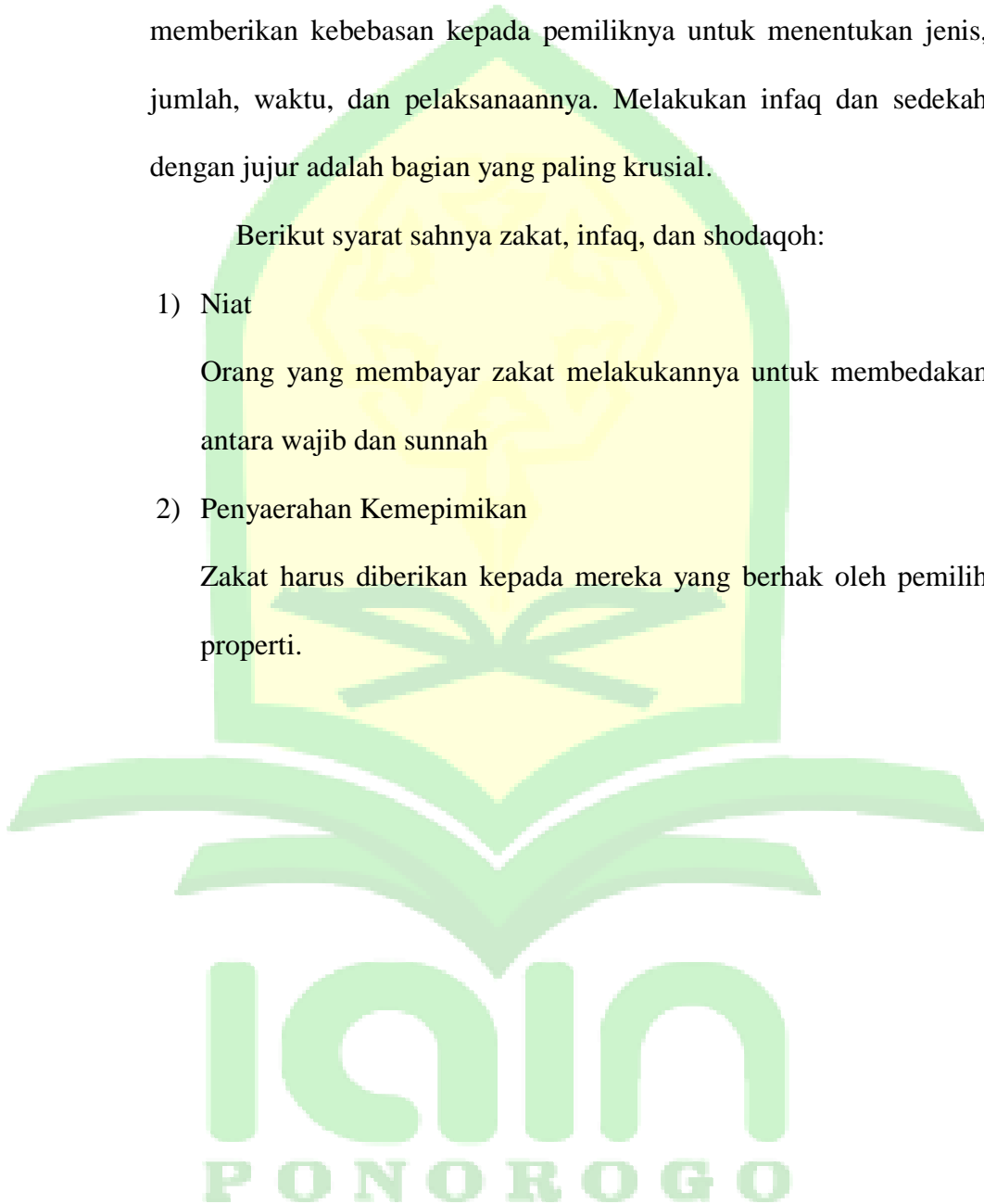
Berikut syarat sahnya zakat, infaq, dan shodaqoh:

1) Niat

Orang yang membayar zakat melakukannya untuk membedakan antara wajib dan sunnah

2) Penyerahan Kemepimikan

Zakat harus diberikan kepada mereka yang berhak oleh pemilik properti.



---

<sup>41</sup>Ibid, Al-Zuhayly, *Zakat* , 114

## BAB III

### STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT INFAK SEDEKAH MELALUI KOTAK INFAQ LAZISNU PONOROGO

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat LAZISNU

NU – *Care* LAZISNU merupakan pionir untuk masyarakat agar mengenal lembaga amil zakat infak dan sedekah Nahdlatul Ulama'. Untuk itu didirikanlah LAZISNU sebagai hasil dari muktamar NU ke-31 di Boyolali, Jawa Tengah. Dengan mandate pengurus pertama adalah Prof. Dr.H Fathurrahman Rauf, M.A.<sup>1</sup>

NU Care-LAZISNU terus melakukan berbagai pengembangan dan penguatan program untuk "tinggal landas", seperti di antaranya, (1) Pengesahan Izin Operasional NU Care-LAZISNU di tingkat PW/PC/MWC dengan persentase 100%; (2) Pertumbuhan pengelolaan dana ZIS dan DSKL mencapai rasio optimis 80-100%; (3) Penguatan kaderisasi amil di 80 titik di Indonesia; (4) Melakukan Audit Keuangan dari tingkat PP dan PW secara rutin tiap tahun; (5) Melakukan pelayanan mustahiq di seluruh cabang NU Care-LAZISNU yang menjangkau 100%; (6) NU Care-LAZISNU menjadi percontohan pengelolaan zakat dunia berbasis Ormas; (7) Terlaksananya 9 Saka Program “Kampung Nusantara” di 100 titik/cabang; (8) 50% amil zakat tersertifikasi; (9)

---

<sup>1</sup> [https://nucare.id/sekilas\\_nu](https://nucare.id/sekilas_nu) (diakses pada tanggal 17 Januari 2024 pukul 20:30)

Menjadi pendukung utama pembiayaan Muktamar ke-34 NU, melalui Gerakan Koin Muktamar; (10) Memiliki 4 gedung kantor wilayah (PW) dan 10 kantor cabang (PC), yang dibangun secara mandiri; (11) Penguatan sistem digital dalam pengelolaan ZIS dan DSKL; (12) Terlibat aktif dalam pembentukan dan penanganan pandemi dalam Tim Satgas NU Peduli Covid-19.

Sampai saat ini, NU Care-LAZISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan ZIS di 29 negara, di 34 provinsi atau 376 kabupaten/kota di Indonesia, dengan lebih dari 10 juta relawan. NU Care-LAZISNU sebagai lembaga filantropi akan terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dari para donatur yang semua sistem pencatatan dan penyalurannya disampaikan secara akuntabel, transparan, amanah, profesional.

## 2. Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi LAZISNU Ponorogo.<sup>2</sup>

Koordinator Perangkat	:	KH. Mukhtar Sunanto K. Kholid Ali Husni, M.Pd.I KH. Sholihin
Dewan Syariah	Pengawas :	K. Dr. Aswin Abdurrahman H. Badrus Sholeh Dr. Luthfi Hadi Aminuddin Gus M. Ulin Nuha K.
Ketua	:	H Thohir Fauzi, S.E.

<sup>2</sup> Surat keputusan LAZISNU, Tentang Pengesahan dan Pemberian Izin Operasional kepada UPZIS NU CARE – LAZISNU Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Nomor : 019/SK/A.II/LAZISNU-PBNU/IV/2022



Wakil Ketua I	: Suparlin Miswan
Wakil Ketua II	: Taufiq Ashari, S.Pd.I.
Wakil Ketua III	: Agus Khoirul Hadi, S.Pd.
Wakil Ketua IV	: Sri Purwaningsih, S.Sos.
Sekretaris	: Didik Eko Suryanto, ST.
Wakil Sekretaris	: Hanif Muhklisin, S.Pd.
Bendahara	: Alim Nur Faizin, M.Si.
Wakil Bendahara	: Imam Syafei
Manager Fundraising	: M. Bahrin Mustofa
Manager Program dan Pendistribusian	: Nasruh Wahab Syahroni, S.Pd.
Manager IT	: Anton Samsuri, S.Pd.

### 3. Visi – Misi

#### a. Visi

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat yang didayagunakan secara amanah dan professional untuk kemandirian umat.

#### b. Misi

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah secara rutin
- 2) Mengumpulkan atau menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah secara professional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran
- 3) Menyelenggarakan program untuk pemberdayaan masyarakat guna mengatasi kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.

#### 4. Program – Program

Untuk mencapai tujuan organisasi, disusunlah program penunjang oleh LAZISNU sebagai berikut:<sup>3</sup>

##### a. NU Care Cerdas

Yaitu program untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui penyediaan beasiswa, pelatihan, dan memperkuat fasilitas pendidikan, baik di tingkatan sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Program ini bertujuan untuk menjamin akses pendidikan berkualitas yang merata, serta membuka kesempatan belajar bagi semua orang, khususnya bagi siswa yatim-dhuafa dan berprestasi.

##### b. NU Care Berdaya

Yaitu program untuk mendorong kemandirian dan meningkatkan pendapatan, kesejahteraan serta semangat kewirausahaan melalui kegiatan ekonomi dan pembentukan usaha.

##### c. NU Care Sehat

Yaitu program untuk meningkatkan layanan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya di kalangan keluarga kurang mampu melalui tindakan kuratif maupun kegiatan preventif.

##### d. NU Care Damai

Yaitu program untuk meningkatkan layanan sosial dengan semangat dakwah Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan misi kemanusiaan, baik

---

<sup>3</sup> [https://nucare.id/pilar\\_program](https://nucare.id/pilar_program) (Diakses pada tanggal 17 Januari 2024 Pukul 20:50)

dalam bentuk bantuan kebencanaan maupun bantuan sosial lainnya yang dilakukan secara sistemik dan melibatkan mitra internal dan eksternal NU

e. NU Care Hijau

Yaitu program yang diarahkan untuk memelihara lingkungan dan sumber daya alam serta pemanfaatannya secara bijaksana dan mendorong keberlanjutan alam sebagai sumber penghidupan masyarakat

**B. Strategi Penghimpunan Dana Zakat Infaq Sedekah Melalui Kotak Infaq**

LAZISNU Ponorogo adalah lembaga yang mengelola Dana Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf dan bertujuan untuk mengangkat harkat dan martabat sosial dan kemanusiaan anak-anak yatim piatu yang tidak mampu melalui Zakat, Infaq, Sedekah, Dana Wakaf dan lainnya. LAZISNU juga berdedikasi pada pendanaan hal dari individu, kelompok dan organisasi atau lembaga. Bagi lembaga pengelola zakat, pengumpulan zakat, infak dan sedekah sangat penting untuk memperlancar kegiatan sosial dan kemanusiaan. Oleh karena itu, keberhasilan penggalangan dana tergantung pada strategi lembaga pengelola zakat.

Untuk itu diperlukan strategi yang sesuai agar proses penghimpunan tersebut dapat tepat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan serta tepat sesuai dengan perumusan rencana. Dalam hal penghimpunan dana ZIS melalui kotak infaq, LAZISNU Ponorogo menetapkan sasaran dan metode

penghimpunan dana ZIS. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Thohir selaku ketua LAZISNU Ponorogo.

Perumusan strategi penghimpunan dana ZIS melalui kotak infak tersebut berangkat dari pemetaan bahwa potensi potensi ZIS di Ponorogo luar biasa, dan antusiasme masyarakat untuk berinjak juga sangat luar biasa. LAZISNU hadir sebagai jembatan dari para masyarakat yang ingin berinjak. Maka program kotak infak itulah menjadi solusinya dengan sasaran seluruh masyarakat yang mempunyai kepedulian kepada orang lain untuk membantu masyarakat yang tidak mampu melalui kotak infak. Kotak infak tersebut ditempatkan di toko-toko dan warung-warung yang mudah dijangkau oleh masyarakat yang ingin berinjak. Sehingga masyarakat tidak perlu datang ke kantor LAZISNU.<sup>4</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Paidi “Strategi penghimpunan dana ZIS melalui kotak infak berangkat dari masih adanya kesenjangan sosial antara kaya dan miskin, sehingga LAZISNU memberikan wadah kepada masyarakat yang ingin berinjak agar disalurkan melalui kotak infak tersebut tidak perlu ke kantor LAZISNU, dengan sasaran kotak infak adalah diberikan kepada pemilik usaha pertokoan maupun warung se kapupaten Ponorogo.”<sup>5</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum menerapkan strategi penggalangan dana antara lain menentukan segmen dan sasaran Muzakki/Donatur, mengatur sumber daya, dan menciptakan sistem komunikasi yang memungkinkan masyarakat memahami apa yang dilakukan oleh LAZISNU Ponorogo.

Di LAZISNU Ponorogo sasaran atau target muzaki/donatur kotak infak adalah untuk semua masyarakat kabupaten Ponorogo. Sebagaimana

---

<sup>4</sup> Thohir, *Wawancara* 17 Februari 2024

<sup>5</sup> Paidi, *Wawancara* 18 Februari 2024

penjelasan bapak Alex.<sup>6</sup> “Sasaran kotak tersebut adalah masyarakat se kabupaten Ponorogo yang mempunyai bisnis seperti toko atau warung. Dengan tidak memaksa pemilik usaha tersebut untuk menerima ditempati kotak infak dari LAZISNU Ponorogo.”

Selanjutnya dari ibu Riska memberikan tanggapan yang serupa.<sup>7</sup> “Sasaran penghimpunan dana ZIS melalui kotak infak tersebut adalah LAZISNU menitipkan ke toko-toko atau warung-warung makan yang tersebar se-kabupaten Ponorogo. Secara langsung setiap bulannya petugas penghimpunan dana kotak infak tersebut mengambil isi yang berada di dalam kotak infaq yang dititipkan di warung/toko/perorangan.”

Dalam rangka mempersiapkan sumber daya, LAZISNU Ponorogo memiliki kriteria dalam memilih anggota, staf ataupun karyawan. Dan LAZISNU Ponorogo memberikan pelatihan-pelatihan dalam bentuk madrasah amil dalam mengembangkan kemampuan dan pemahaman karyawan atau anggotanya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Thohir.

Di LAZISNU Ponorogo dalam pemilihan kriteria amil untuk menunjang program yang lebih baik tentunya amil atau anggota yang akan direkrut harus memahami tentang zakat, infak, dan sedekah, karena dalam proses perekrutan terdapat tes tulis dan wawancara. Hal tersebut dilakukan agar para anggota nanti sudah mempunyai bekal untuk menjadi seorang amil. Dan ketika sudah menjadi anggota LAZISNU juga memberikan pelatihan dalam bentuk madrasah amil untuk lebih mengembangkan kemampuan di bidang pengelolaan pendistribusian maupun penghimpunan dana ZIS.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Alex, *Wawancara* 18 Februari 2024

<sup>7</sup> Riska, *Wawancara*, 18 Februari 2024

<sup>8</sup> Thohir, *Wawancara*, 18 Februari 2024

Bapak Paidi juga memberikan jawaban sebagai berikut. “Dalam memilih anggota atau karyawan LAZISNU itu yang paling penting adalah minimal mereka sudah mempunyai bekal pengetahuan tentang zakat infak dan sedekah, karena dalam proses perekrutan juga terdapat tes tulis dan wawancara.”<sup>9</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Alex.<sup>10</sup> Dalam mempersiapkan sumber daya yang lebih berkualitas LAZISNU Ponorogo tentunya juga mempunyai kriteria yang sudah ditentukan oleh atasan, kriteria tersebut berdasarkan pada penilaian pengurus, minimal paham tentang zakat infak dan sedekah.”

Ibu Riska juga menambahkan<sup>11</sup> “bahwa kriteria dari fundraising sendiri harus jujur, kompeten, konsisten, bisa mengajak donatur/calon donatur untuk bersedekah di lazisnu. Oleh karena itu, dari lazisnu sendiri pasti memberikan pemahaman kepada fundraising untuk memahami terkait infaq, zakat, dan sedekah serta ruang lingkungannya.”

Dalam membangun komunikasi dan membangun kepercayaan agar masyarakat percaya untuk mendonasikan hartanya ke kotak infak LAZISNU Ponorogo menggunakan dua metode yaitu secara langsung dan tidak langsung seperti yang disampaikan oleh bapak Thohir.<sup>12</sup>

Dalam membangun kepercayaan kepada masyarakat atau donatur LAZISNU Ponorogo melakukannya dengan dua metode secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung tersebut dalam bentuk menyampaikan sosialisasi kepada masyarakat khususnya calon

---

<sup>9</sup> Paidi, *Wawancara*, 18 Februari 2024

<sup>10</sup> Alex, *Wawancara*, 18 Februari 2024

<sup>11</sup> Riska, *Wawancara*, 18 Februari 2024

<sup>12</sup> Thohir, *Wawancara*, 18 Februari 2024

penerima kotak infak berupa pengenalan program kotak infak, bagaimana penyalurannya, dan kemana dana dari kotak infak tersebut disalurkan. LAZISNU Ponorogo juga memberikan modul buletin setiap bulan kepada para masyarakat yang sudah terdapat kotak infaknya. LAZISNU Ponorogo juga bekerja sama dengan lembaga dakwah NU untuk mensosialisasikan program tersebut kepada pada jamaah masjid yang berafiliasi dengan LAZISNU Ponorogo. Secara tidak langsung sosialisasi tersebut dilakukan dengan cara menyampaikan program melalui media sosial.

Bapak Paidi juga memberikan jawaban sebagai berikut.<sup>13</sup> “Untuk membangun kepercayaan itu di LAZISNU memberikan buletin setiap bulan mas, dan mensosialisasikan kepada masyarakat atau donatur tersebut. Bahwa program tersebut dilaksanakan untuk membantu orang-orang yang tidak mampu, selain itu juga terdapat laporan-laporan yang diunggah di media sosial maupun website LAZISNU Ponorogo.”

Hal serupa juga diampaikan oleh bapak Alex.<sup>14</sup> “Untuk sosialisasi sendiri dari LAZISNU menyampaikan saat mendistribusikan kotak ke toko atau warung, penyampaian program tersebut dalam bentuk bagaimana program, penyalurannya ke siapa dan dalam bentuk apa, LAZISNU juga memberikan buletin kepada toko atau warung yang terdapat kotak infak. Selain itu juga banyak info yang diunggah di media sosial.”

Ibu Riska juga memberikan jawaban sebagai berikut.<sup>15</sup>

Secara teori menurut saya dalam sosialisasi terkait program yg ada dilazisnu dan bagaimanapenyalurannya bisa di percaya oleh donatur yaitu sebagai seorang fundraising harus bisa menjelaskan apa saja program penyaluran yang ada dilazisnu dan akan disalurkan kemana saja. Selain itu, di bantu melalui media sosial juga. Dimana setiap

---

<sup>13</sup> Paidi, *Wawancara*, 18 Februari 2024

<sup>14</sup> Alex, *Wawancara*, 18 Februari 2024

<sup>15</sup> Riska, *Wawancara*, 18 Februari 2024

dokumentasi kegiatan/penyaluran yang kita berikan kepada masyarakat membutuhkan bisa dilihat oleh para donatur secara mudah.

Dalam program pengimpunan dana ZIS melalui kotak infak, LAZISNU Ponorogo melaksanakan dengan merumuskan strategi yang pada dasarnya dalam konsep manajemen. LAZISNU Ponorogo melakukannya pada konsep perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Thohir.<sup>16</sup>

Perumusan strategi penghimpunan dana ZIS melalui kotak infak sendiri LAZISNU Ponorogo melaksanakannya dengan cara merencanakan dulu bagaimana mekanisme yang akan dilakukan, seperti siapa yang dijadikan tujuan tempat kotak infak tersebut, bagaimana proses atau prosedur, dan bagaimana mekanisme pengambilannya. Setelah disusun rencana selanjutnya petugas penghimpunan dana ZIS kotak infak melaksanakannya sesuai dengan arahan atau rencana yang telah ditetapkan. Dan yang terakhir adalah evaluasi agar apa yang telah terjadi pada saat pelaksanaan dapat diketahui kendala maupun hambatan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan.

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Paidi<sup>17</sup> “bahwa perumusan tersebut berdasarkan pada arahan, mas. Apa yang direncanakan, mekanisme kerjanya seperti apa, dan bagaimana prosedur yang telah ditetapkan. Semua itu berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan di awal. Dari proses perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi agar bisa dijadikan acuan perbaikan setiap bulannya.”

Alex Juga memberikan tambahan.<sup>18</sup>

Perumusan strategi di LAZISNU Ponorogo untuk program kotak infak melakukan tahap perencanaan dulu, baru pelaksanaan dan selanjutnya evaluasi, mas. Perencanaan tersebut berupa pemetaan lokasi yang akan ditempatkan kotak infak agar ditempatkan di toko atau

<sup>16</sup> Thohir, *Wawancara*, 17 Februari 2024

<sup>17</sup> Paidi, *Wawancara*, 18 Februari 2024

<sup>18</sup> Alex, *Wawancara*, 18 Februari 2024



warung yang strategis, selanjutnya adalah pelaksanaan dari yang telah direncanakan, dan yang terakhir setiap bulannya evaluasi agar bisa selalu melakukan perbaikan, meskipun evaluasi tersebut tidak selalu setaiap bulan, kadang setiap 3 bulan atau kadang sampai 5 bulan sekali, tergantung jadwal dari atasan.

Ibu Riska juga memberikan tanggapan.<sup>19</sup> “Kalau proses perumusan strategi penghimpunan dana ZIS kotak infak itu menyusun rencana, kemudian pelaksanaan, dan evaluasi, mas. Evaluasi tersebut dilaksanakan sehingga apa yang terjadi dilapangan dapat dikontrol dan dapat dijadikan acuan untuk perbaikan pelaksanaan program.”

Pemasaran memainkan peran penting dalam strategi penggalangan dana untuk menjangkau dan memotivasi calon donatur. Jika digunakan bersamaan dengan penggalangan dana, pemasaran dapat meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan dukungan dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam pemasaran, ada beberapa faktor yang dapat diterapkan pada strategi penggalangan dana, antara lain produk, harga, lokasi, dan promosi.

Untuk menarik para donatur atau Muzakki di LAZISNU Ponorogo produk atau program yang disajikan sebagai berikut.<sup>20</sup>

a. NU Care Cerdas

Yaitu program untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui penyediaan beasiswa, pelatihan, dan memperkuat fasilitas pendidikan, baik di tingkatan sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Program ini bertujuan untuk menjamin akses pendidikan

---

<sup>19</sup> Riska, *Wawancara*, 18 Februari 2024

<sup>20</sup> [https://nucare.id/pilar\\_program](https://nucare.id/pilar_program) (Diakses pada tanggal 17 Januari 2024 Pukul 20:50)

berkualitas yang merata, serta membuka kesempatan belajar bagi semua orang, khususnya bagi siswa yatim-dhuafa dan berprestasi.

b. NU Care Berdaya

Yaitu program untuk mendorong kemandirian dan meningkatkan pendapatan, kesejahteraan serta semangat kewirausahaan melalui kegiatan ekonomi dan pembentukan usaha.

c. NU Care Sehat

Yaitu program untuk meningkatkan layanan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya di kalangan keluarga kurang mampu melalui tindakan kuratif maupun kegiatan preventif.

d. NU Care Damai

Yaitu program untuk meningkatkan layanan sosial dengan semangat dakwah Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan misi kemanusiaan, baik dalam bentuk bantuan kebencanaan maupun bantuan sosial lainnya yang dilakukan secara sistemik dan melibatkan mitra internal dan eksternal NU

e. NU Care Hijau

Yaitu program yang diarahkan untuk memelihara lingkungan dan sumber daya alam serta pemanfaatannya secara bijaksana dan mendorong keberlanjutan alam sebagai sumber penghidupan masyarakat.

**C. Faktor Penghambat dan Pendukung Penghimpunan Dana Zakat Infak Sedekah Melalui Kotak Infaq**

Pada dasarnya, strategi ini bersifat progresif dan dirancang untuk dicapai di masa depan. Langkah terakhir dalam proses strategi adalah

evaluasi. Melaporkan hasil setiap kegiatan atau kinerja yang dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui apakah program yang dijalankan LAZISNU Ponorogo dapat diterima oleh muzaki dan donatur. Di LAZISNU Ponorogo terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program penghimpunan dana ZIS melalui kotak infak. Berikut wawancara dari bapak Thohir.<sup>21</sup> “Sebagian masyarakat mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya memberikan informasi atau belum sepenuhnya memahami konsep ZIS, dan kurangnya kesadaran ini dapat menjadi hambatan dalam pendanaan.”

Bapak Paidi juga memberikan tanggapan<sup>22</sup> “Kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya memberi dan kemampuan berdonasi melalui kotak infak juga bisa menjadi penghambat, mas karena LAZISNU tidak rutin melaksanakan sosialisasi secara terbuka atau luas, hanya bersosialisasi kepada para jamaah Nahdliyin.”

Bapak Alex juga memberikan jawaban sebagai berikut.<sup>23</sup> “Hambatan dalam pengimpunan dana ZIS sendiri masih ada persepsi negatif terhadap lembaga Amir Zakat, terkait rendahnya kepercayaan terhadap transparansi dan efisiensi pengelolaan dana, juga dapat menghambat penghimpunan dana ZIS melalui kotak infak, terlebih di Ponorogo juga ada lembaga zakat lain.”

Ibu Riska juga memberikan tanggapan sebagai berikut.<sup>24</sup>

Kendala yang di alami oleh fundraising berdasarkan apa yang saya tanyakan kepada tim fundraising yaitu beberapa kotak yang tidak

---

<sup>21</sup> Thohir, *Wawancara*, 18 Februari 2024

<sup>22</sup> Paidi, *Wawancara*, 18 Februari 2024

<sup>23</sup> Alex, *Wawancara*, 18 Februari 2024

<sup>24</sup> Riska, *Wawancara*, 18 Februari 2024

bisa dibuka dan diambil karena toko/warung tutup, sehingga tidak bisa diambil sesuai dengan waktu yang disepakati. Kondisi cuaca dilapangan juga bisa menjadi kendala. Belum lagi jika ada laporan bahwa kotak yang dititipkan tersebut dimaling, hilang atau pecah. Sehingga solusi yang dilakukan adalah dengan tetap diambil dibulan berikutnya, jika sudah lama tidak ada isinya makan fundraising harus menanyakan kepada pemilik toko/warung tersebut terkait komitmennya. Jika dirasa sudah tidak produktif makan kotak tersebut harus ditarik atau di pindah ke toko yang lebih produktif. Solusi dari kotak yang hilang/dimaling akan dilaporkan sesuai dengan kejadian, dan jika pecah akan di ganti dengan yang lebih baik.

Meskipun faktor penghambat dalam penggalangan dana ZIS melalui kotak infak, terdapat juga faktor pendukung dalam penggalangan dana ZIS di LAZISNU Ponorogo. Berikut hasil wawancara dengan bapak Thohir.<sup>25</sup> “Selain karena mendapatkan dukungan dari mayoritas masyarakat adalah warga Nahdliyin LAZISNU Ponorogo mendapat kepercayaan yang luar biasa dari masyarakat sebagai lembaga yang terpercaya dan transparan dalam pengelolaan dana ZIS.”

Bapak paidi juga memberikan jawaban.<sup>26</sup> “Terdapat dukungan bahwa LAZISNU Ponorogo telah menyiapkan kotak infak di tempat-tempat yang strategis untuk memudahkan masyarakat dalam berdonasi.”

Dalam wawancara dengan Alex juga memberikan tanggapan sebagai berikut.<sup>27</sup> “Faktor pendukung tersebut berupa LAZISNU Ponorogo menunjukkan transparansi pengelolaan Dana ZIS dengan membuat laporan keuangannya dalam bentuk buletin yang dicetak atau diunggah di sosial media maupun di website LAZISNU Ponorogo. Hal ini akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap LASISNU Ponorogo.”

---

<sup>25</sup> Thohir, *Wawancara*, 18 Februari 2024

<sup>26</sup> Paidi, *Wawancara*, 18 Februari 2024

<sup>27</sup> Alex, *Wawancara*, 18 Februari 2024

Hal serupa juga disampaikan oleh Riska.<sup>28</sup> “Untuk pendukungnya sendiri terdapat dukungan terhadap program LAZISNU oleh masyarakat dan lembaga dan banom yang ada di Nahdlatul Ulama juga mendukung penghimpunan dana ZIS melalui kotak infak. Selain itu hadirnya beberapa relawan dapat memaksimalkan penghimpunan SIZ melalui kotak infak yang ada di LAZISNU Ponorogo.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh pemilik toko bangunan yang terdapat kotak infak<sup>29</sup> “Program kotak infak oleh LAZISNU Ponorogo ini sangat membantu untuk orang yang ingin berinfaq karena tidak perlu ke lembaga, dan sebagai warga NU tentunya saya sangat mendukung karena program kotak infak bisa disalurkan untuk orang yang membutuhkan.”

#### **D. Dampak Penghimpunan Dana ZIS Melalui Kotak Infaq**

Penghimpunan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) melalui kotak infak di LAZISNU Ponorogo memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek. Berikut adalah wawancara dengan pihak LAZISNU Ponorogo terkait dampak dari penghimpunan dana ZIS melalui kotak infak sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Thohir.<sup>30</sup> “Dana ZIS yang dihimpun melalui program kotak infaq merupakan salah satu sumber pendanaan utama yang digunakan LAZISNU Ponorogo untuk melaksanakan program kemanusiaan, sosial, dan ekonomi. Dana tersebut dapat digunakan untuk menyantuni masyarakat yang membutuhkan seperti fakir miskin, anak yatim, dan masyarakat yang membutuhkan.”

---

<sup>28</sup> Riska, *Wawancara*, 18 Februari 2024

<sup>29</sup> Ozi, *Wawancara*, 1 Mei 2024

<sup>30</sup> Thohir, *Wawancara*, 18 Februari 2024

Bapak Paidi juga memberikan jawaban sebagai berikut.<sup>31</sup> “Dana yang dikumpulkan melalui kotak infak LAZISNU Ponorogo digunakan untuk memajukan kesejahteraan umum melalui dukungan langsung kepada individu dan organisasi yang membutuhkan, atau melalui program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi.”

Jawaban dari wawancara dengan bapak Alex sebagai berikut.<sup>32</sup> “Penggalangan dana ZIS melalui kotak infak LAZISNU Ponorogo memperkuat hubungan sosial. Proses memberi secara sukarela meningkatkan perasaan empati terhadap orang lain yang membutuhkan, karena seperti yang kita tahu, masih terdapat masyarakat miskin atau yang kurang mampu khususnya di kabupaten Ponorogo.”

Ibu Riska juga memberikan tanggapan sebagai berikut.<sup>33</sup> “Dampak yang dialami lazisnu dengan adanya program kotak infaq ini pasti sangat membantu dalam pengumpulan dana, karena semakin banyak kotak infaq tersebar semakin meningkat pula pengumpulan dananya. sehingga semakin banyak juga masyarakat dhuafa yang dibantu.”

Penghimpunan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) melalui kotak infak di LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama) Ponorogo memiliki dampak yang sangat signifikan bagi masyarakat setempat. LazisNU Ponorogo, sebagai lembaga yang terpercaya dalam pengelolaan dana ZIS, telah menjadi pilar utama dalam mendistribusikan bantuan kepada yang membutuhkan.

---

<sup>31</sup> Paidi *Wawancara*, 18 Februari 2024

<sup>32</sup> Alex, *Wawancara*, 18 Februari 2024

<sup>33</sup> Riska, *Wawancara*, 18 Februari 2024

**BAB IV**

**ANALISIS STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZIS MELALUI KOTAK**

**INFAQ DI LAZISNU PONOROGO**

**A. Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat Infak Sedekah Melalui Kotak Infaq**

Norton menjelaskan, strategi penghimpunan dana merupakan bagian penting dalam proses penggalangan dana. Hal ini mencerminkan pentingnya mengembangkan dan menerapkan strategi pembiayaan yang efektif.<sup>1</sup> Strategi *fundraising* adalah tulang punggung dari kegiatan Penghimpunan.<sup>2</sup> Joyce Young mengisyaratkan organisasi yang menjalankan roda organisasinya tanpa strategi bagai melakukan perjalanan tanpa menggunakan peta.<sup>3</sup> Strategi penghimpunan dana yang kuat dan terencana memungkinkan suatu organisasi atau lembaga pengelola zakat dapat memanfaatkan secara maksimal potensi yang ada untuk mencapai tujuan penggalangan dana dan menjamin keberlangsungan kegiatan lembaga tersebut.

Konsep strategi *fundraising* dana Zakat, Infaq, dan Sedekah merupakan kerangka kerja yang dirancang untuk menggalang dana dari

---

<sup>1</sup> Haque-Fawzi, Marissa Grace, et al. *STRATEGI PEMASARAN Konsep, Teori dan Implementasi*, Pascal Books: 2022, 17

<sup>2</sup> Michael Norton, *Menggalang Dana: Penuntun bagi Lembaga Swadaya Masyarakat dan Organisasi Sukarela di negara-negara selatan* diterjemahkan oleh Masri Maris, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), 51

<sup>3</sup> Joyce Young, dkk, *Menggalang Dana untuk Organisasi Nirlaba* diterjemahkan oleh Siti Mashitoh, (Jakarta: PT. Ina Publikatama, 2007), 124

masyarakat dengan tujuan mendukung program-program kemanusiaan, sosial, dan ekonomi yang dilaksanakan oleh Lembaga Zakat.

NU-Care LAZISNU merupakan organisasi amal dari Persatuan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan untuk mengabdikan pada kesejahteraan umat dan memperkuat harkat dan martabat sosialnya melalui pemanfaatan Zakat, Infaq dan dana amal. Disahkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin memperkuat peran LAZISNU NU-Care Kabupaten Ponorogo sebagai lembaga yang berwenang menyelenggarakan Zakat, Infaq dan Sedekah.

LAZISNU Ponorogo memberikan dukungan sosial dan kemanusiaan terhadap orang – orang yang tidak mampu dengan memberikan Infaq Zakat, sedekah. dan sumber pendanaan syariah dan hal lainnya kepada berbagai pemangku kepentingan mulai dari individu hingga organisasi. . Kelola organisasi dan institusi. Oleh karena itu, pengumpulan zakat, infak, dan sedekah merupakan landasan terpenting dalam menjalankan kegiatan sosial dan kemanusiaan.

LAZISNU Ponorogo mempunyai visi dan misi yang menjadi landasan didirikannya lembaga tersebut untuk menghimpun dan memanfaatkan dana ZIS. Visi dan Misi merupakan awal dari strategi yang digunakan LAZISNU Ponorogo dalam menjalankan aktivitasnya. Selanjutnya dilakukan analisis untuk merumuskan strategi dan dengan menggunakan rumusan strategi yang digunakan saat ini maka akan tercipta gambaran utuh berupa strategi pembiayaan yang akan dilaksanakan LAZISNU Ponorogo.



Dalam konteks strategi fundraising LAZISNU Ponorogo menerapkan beberapa konsep strategi sebagaimana yang disampaikan oleh pengurus LAZISNU<sup>4</sup> “LAZISNU hadir sebagai jembatan dari para masyarakat yang ingin berinfak. Maka program kotak infak itulah menjadi solusinya dengan sasaran seluruh masyarakat yang mempunyai kepedulian kepada orang lain untuk membantu masyarakat yang tidak mampu melalui kotak infak. Kotak infak tersebut ditempatkan di toko-toko dan warung-warung yang mudah dijangkau oleh masyarakat yang ingin berinfak.”

Menurut April Purwanto ada dua jenis pendekatan penggalangan dana yaitu metode *direct fundraising* dan *indirect fundraising*.<sup>5</sup> *Direct fundraising*, adalah strategi memakai metode dengan keterlibatan aktif muzaki. Jenis penggalangan dana di mana keterlibatan respon muzaki dan prosedur akomodasi dapat diselesaikan dengan segera. Jika seorang muzaki ingin memberikan zakat, infaq, atau sedekah lainnya setelah mendapat promosi dari penggalangan dana, ia dapat melakukannya dengan mudah menggunakan pendekatan ini. *Indirect fundraising*, Strategi ini menggunakan teknik yang tidak mengharuskan muzaki untuk berpartisipasi secara langsung. Ini adalah jenis penggalangan dana yang tidak termasuk menyediakan akomodasi langsung untuk tanggapan muzaki. Dalam konteks penelitian ini LAZISNU Ponorogo menggunakan metode *direct fundraising*.

---

<sup>4</sup> Thohir, *Wawancara*, 17 Februari 2024

<sup>5</sup> April Purwanto, “*Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat Sukses*, (Yogyakarta: tp, 2009), 45

Berbagai taktik digunakan saat mengadakan acara penggalangan dana. Strategi pendanaan dapat berupa teknik dan metode yang menjadi contoh. Pendekatan yang dimaksud adalah bentuk penggalangan dana yang ditujukan kepada masyarakat umum. Ada dua jenis pendekatan penggalangan dana: penggalangan dana langsung dan penggalangan dana tidak langsung. Berdasarkan data wawancara dan observasi, penulis dapat menjelaskan beberapa poin mengenai penggalangan dana melalui kotak infak LAZISNU Ponorogo.

Pertama, strategi *Fundraising Dialogue*: percakapan, juga dikenal sebagai "mengambil bola," adalah taktik yang digunakan oleh penggalangan dana organisasi layanan sosial untuk mencari sumber dana melalui dialog langsung dan interaksi tatap muka. Dalam rangka meningkatkan partisipasi donatur dan pendapatan penggalangan dana Program Kotak Infak LAZISNU Ponorogo, LAZISNU Ponorogo melakukan atau mengunjungi calon donatur atau donatur tetap untuk penggalangan dana program tersebut dalam konteks ini adalah para pemilik toko atau warung yang ada di Ponorogo. Hal ini dilakukan untuk memudahkan calon donatur maupun donatur tetap untuk berdonasi pada program kotak infak. Berdasarkan strategi penggalangan dan penjemputan dana interaktif yang diterapkan oleh LAZISNU Ponorogo, dapat menawarkan donasi dan layanan yang luar biasa kepada donatur potensial dan reguler.

Kedua, *Corporate Fundraising*: Kerjasama dengan perusahaan membantu penerapan strategi. Dalam meningkatkan perolehan program

kotak infak, LAZISNU Ponorogo bekerjasama dengan badan otonom dan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama, sehingga dapat meningkatkan jumlah donatur secara signifikan melalui sosialisasi yang disampaikan.

Ketiga, *Multichannel Fundraising*: strategi yang menggunakan media dan saluran berbeda, seperti online, melalui telepon, dan menggunakan website di lembaga. Untuk menambah jumlah donatur LAZISNU Ponorogo telah membuat akun media sosial seperti Instagram, WA, dan Facebook. Hal ini efektif dalam menarik donatur baru dan membuat keberadaan LAZISNU dikenal masyarakat.

Keempat, strategi menjaga loyalitas donatur dan mengembangkan donatur. Membangun hubungan dengan donor dan menciptakan kepercayaan dan layanan bagi mereka. Untuk menjaga loyalitas dan kepercayaan, LAZISNU Ponorogo membuat laporan bulanan dan tahunan baik disajikan di media sosial atau dalam bentuk cetak berupa modul laporan keuangan.

Berdasarkan data di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa setiap strategi program yang dilaksanakan LAZISNU Ponorogo mempunyai strategi tersendiri khususnya mengenai strategi penggalangan dana program kotak infak yang dapat dijelaskan dan dianalisis pada penjelasan berikut ini.

Pertama, strategi *dialog fundraising* atau jemput bola yang dilakukan oleh LAZISNU Ponorogo dalam program kotak infak sesuai dengan fakta lapangan bahwa program tersebut dilaksanakan dengan langsung ke lapangan untuk menemui para calon atau para donatur dengan sasaran para pemilik toko atau warung warung yang ada di kabupaten Ponorogo. Sebagaimana

yang disampaikan oleh Thohir<sup>6</sup> “Kotak infak tersebut ditempatkan di toko-toko dan warung-warung yang mudah dijangkau oleh masyarakat yang ingin berinfaq. Sehingga masyarakat tidak perlu datang ke kantor LAZISNU.”

Kedua, strategi *corporate fundraising* yang dilaksanakan mampu memberikan kontribusi yang maksimal dalam pelaksanaan program kotak infak oleh LAZISNU Ponorogo, dalam pelaksanaan program kotak infak, LAZISNU Ponorogo menggandeng Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama untuk mensosialisasikan program tersebut kepada masyarakat umum agar mampu menjangkau lebih banyak donatur atau calon donatur khususnya pemilik toko atau warung di kabupaten Ponorogo. Sebagaimana yang disampaikan oleh Thohir “LAZISNU Ponorogo juga bekerja sama dengan lembaga dakwah NU untuk mensosialisasikan program tersebut kepada pada jamaah masjid yang berafiliasi dengan LAZISNU Ponorogo”.

Ketiga, strategi *multichannel fundraising* LAZISNU Ponorogo menjalankan strategi ini dalam program kotak infak. Mensosialisasikan secara langsung melalui acara NU bekerjasama dengan Lembaga Dakwah NU serta masjid yang berafiliasi dengan LAZISNU Ponorogo. Program kotak infak juga dikenalkan kepada para pengguna media sosial seperti instagram dan facebook milik LAZISNU Ponorogo. Strategi ini memberikan kontribusi yang positif untuk menambah ketertarikan para calon donatur atau menambah kepercayaan donatur.

---

<sup>6</sup> Thohir, *Wawancara* 17 Februari 2024

Keempat, strategi mempertahankan loyalitas donatur, dalam mempertahankan loyalitas donatur untuk program kotak infak LAZISNU Ponorogo memberikan layanan dalam bentuk pemberian laporan keuangan rutin kepada donatur tetap dalam konteks ini adalah program kotak infaq. Pelayanan tersebut dalam bentuk modul rutin bulanan dengan paparan laporan keuangan dan program penyaluran dana yang didapatkan dari kotak infak, sehingga dapat mempertahankan loyalitas donatur dalam konteks program kotak infak LAZISNU Ponorogo.

Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat memaparkan bahwa strategi yang dilaksanakan oleh LAZISNU Ponorogo untuk program kotak infak memenuhi kriteria strategi fundraising atau strategi penghimpunan dana, bahwa LAZISNU Ponorogo menerapkan strategi *dialog fundraising*, strategi *corporate fundraising*, strategi *multichannel fundraising*, dan strategi mempertahankan loyalitas donatur. pelaksanaan strategi tersebut mampu meningkatkan pendapatan dana dari program kotak infak maupun meningkatkan jumlah donatur.

#### **B. Analisis Penghambat dan Pendukung Dana ZIS Melalui Kotak Infaq**

Menurut Sugiyono faktor penghambat adalah sesuatu yang sifatnya, menahan, mempersulit baik dari luar atau dari dalam lembaga organisasi. Sedangkan faktor pendukung adalah sesuatu yang sifatnya mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu dan mempercepat. Pada dasarnya, strategi ini bersifat progresif dan dirancang untuk dicapai di masa depan. Langkah terakhir dalam proses strategi adalah

evaluasi. Melaporkan hasil setiap kegiatan atau kinerja yang dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui apakah program yang dijalankan LAZISNU Ponorogo dapat diterima oleh muzaki dan donatur. Seperti halnya yang disampaikan oleh pengurus LAZISNU Ponorogo<sup>7</sup> bahwa “Sebagian masyarakat mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya memberikan informasi atau belum sepenuhnya memahami konsep ZIS, dan kurangnya kesadaran ini dapat menjadi hambatan dalam pendanaan.”

Di LAZISNU Ponorogo terdapat beberapa penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program penghimpunan dana ZIS melalui kotak infak

#### 1. Faktor penghambat

##### a. Kurangnya kesadaran masyarakat

Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya berzakat, infaq, dan sedekah juga dapat menjadi faktor penghambat. Kurangnya edukasi tentang ajaran agama dan manfaat dari berzakat dapat mengurangi partisipasi masyarakat.

##### b. Kurangnya sosialisasi

Kurangnya akses terhadap kotak infak dan kurangnya pengetahuan tentang cara berzakat, infaq, dan sedekah juga dapat menjadi faktor penghambat. Masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau tidak

---

<sup>7</sup> Thohir, *Wawancara* 17 Februari 2024

memiliki akses terhadap informasi mungkin tidak mengetahui cara atau tempat untuk menyumbangkan dana ZIS

c. Kurang kepercayaan terhadap pengelolaan dana

Ketidakepercayaan terhadap lembaga pengelola dana ZIS, juga dapat menjadi faktor penghambat. Masyarakat mungkin ragu-ragu dalam menyumbangkan dana jika mereka tidak yakin dana tersebut akan dikelola dengan baik dan digunakan untuk tujuan yang tepat.

d. Kendala teknis

Beberapa kotak yang tidak bisa dibuka dan diambil karena toko/warung tutup, sehingga tidak bisa diambil sesuai dengan waktu yang disepakati. Kondisi cuaca dilapangan juga bisa menjadi kendala. Terdapat beberapa kotak yang pernah di maling.

2. Faktor pendukung

Meskipun terdapat banyak kendala dalam penggalangan dana ZIS melalui kotak infak, terdapat juga faktor pendukung yang mendukung strategi penggalangan dana ZIS di LAZISNU Ponorogo.

a. Dukungan masyarakat

Terdapat dukungan terhadap program LAZISNU oleh masyarakat dan lembaga dan banom yang ada di Nahdlatul Ulama juga mendukung penghimpunan dana ZIS melalui kotak infak

b. Kemudahan

LAZISNU Ponorogo telah menyiapkan kotak infak di tempat-tempat yang strategis untuk memudahkan masyarakat dalam berdonasi sehingga masyarakat tidak perlu datang ke kantor LAZISNU.

c. **Transparansi**

Memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana ZIS dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Sehingga LAZISNU dapat dipercaya dan memiliki rekam jejak yang baik akan lebih mungkin mendapatkan dukungan dari masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan pemberian buletin rutin kepada para donatur.

d. **Sosialisasi**

Sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berzakat, infaq, dan sedekah. Melalui pendidikan dan informasi yang tepat, masyarakat dapat lebih memahami manfaat dari memberikan sumbangan ZIS.

### **C. Dampak Penghimpunan Dana ZIS Melalui Kotak Infaq**

JE. Hosio mendefinisikan dampak sebagai perubahan nyata pada sikap atau tingkah laku yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan. Waralah Rd Cristo mengatakan bahwa dampak dapat timbul akibat dari sesuatu yang sedang dilakukan, dan dapat berupa dampak positif, dampak negatif, atau pengaruh kuat yang dapat mendatangkan akibat.. Penghimpunan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah melalui kotak infak di LAZISNU Ponorogo memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek. Berikut uraian dampak dari program penghimpunan dana ZIS melalui kotak infak di LAZISNU Ponorogo



#### 1. Penyediaan sumber daya

Dana ZIS yang dihimpun melalui kotak infak merupakan salah satu sumber pendanaan utama yang digunakan LAZISNU Ponorogo untuk melaksanakan program kemanusiaan, sosial, dan ekonomi. Dana tersebut dapat digunakan untuk menyantuni masyarakat yang membutuhkan seperti fakir miskin, anak yatim, dan masyarakat yang membutuhkan.

#### 2. Peningkatan kesejahteraan

Dana yang dikumpulkan melalui kotak infak LAZISNU Ponorogo digunakan untuk memajukan kesejahteraan umum melalui dukungan langsung kepada individu dan organisasi yang membutuhkan, atau melalui program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi.

#### 3. Penguatan solidaritas

Penggalangan dana ZIS melalui kotak infak di LAZISNU Ponorogo juga dapat memperkuat kohesi sosial. Proses memberi secara sukarela oleh individu atau kelompok meningkatkan perasaan kasih sayang dan empati terhadap orang lain, dan juga memperkuat ikatan sosial antara individu dan komunitas.

#### 4. Peningkatan pengumpulan dana

Dampak yang dialami lazisnu dengan adanya program kotak infaq sangat membantu dalam pengumpulan dana, karena semakin banyak kotak infaq tersebar semakin meningkat pula pengumpulan dananya. sehingga semakin banyak juga masyarakat dhuafa yang dibantu.

## BAB V

### PENUTUP

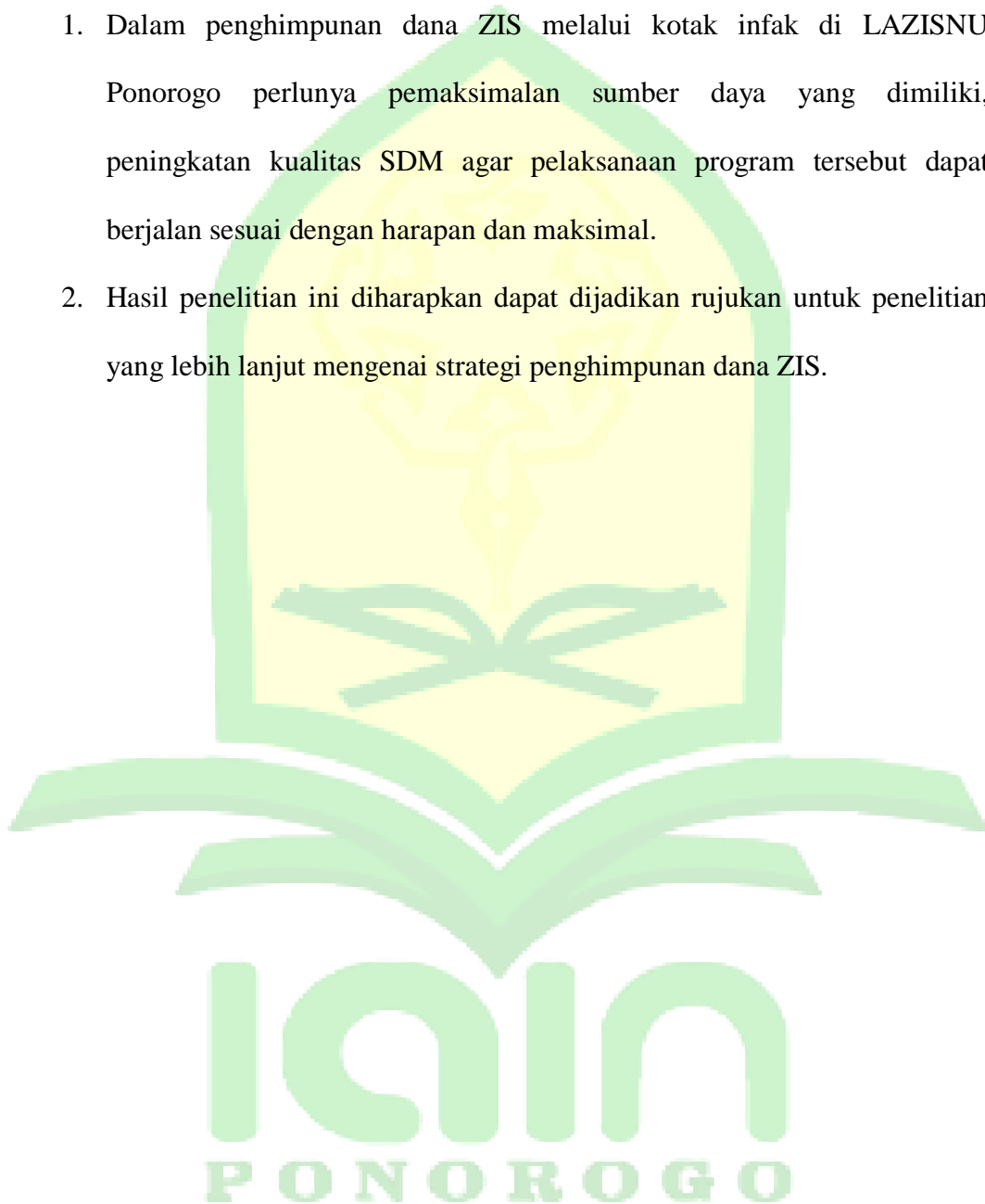
#### A. Kesimpulan

1. LAZISNU Ponorogo menerapkan strategi *dialog fundraising*, strategi *corporate fundraising*, strategi *multichannel fundraising*, dan strategi mempertahankan loyalitas donatur. pelaksanaan strategi tersebut mampu meningkatkan pendapatan dana dari program kotak infak maupun meningkatkan jumlah donatur
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program penghimpunan kotak infak di LAZISNU Ponorogo adalah kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya sosialisasi, kurang kepercayaan terhadap pengelolaan dana, dan kendala teknis. Sedangkan faktor pendukung dalam program tersebut berupa adanya dukungan masyarakat, kemudahan, transparansi, dan sosialisasi
3. Penghimpunan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) melalui kotak infak di LAZISNU Ponorogo memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek diantaranya penyediaan sumber daya, peningkatan kesejahteraan, penguatan solidaritas, dan peningkatan pengumpulan dana.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Dalam penghimpunan dana ZIS melalui kotak infak di LAZISNU Ponorogo perlunya pemaksimalan sumber daya yang dimiliki, peningkatan kualitas SDM agar pelaksanaan program tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan dan maksimal.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai strategi penghimpunan dana ZIS.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Djaliel, Manna. Rafiudin. 1997. *Prinsip Dan Strategi Dakwah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Al-Kabisi, Muhammad Abid Abdullah 2004. *Fiqh Kontemporer*. Bandung: Grafika.
- David, Fred. 1998. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Depag RI. 2005. *Paradigma Baru Wakaf di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf.
- Departemen Agama RI, Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. 2007. *Fiqh Wakaf*. Jakarta: Februari
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surakarta: Media Insani Publishing.
- Ghofur Anshori, Abdur. 2006. *Hukum dan Peberdayaan Zakat*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halim, Abdul. 2005. *Hukum Perwakafan di Indonesia*. Jakarta: Ciputat Press.
- Miner, George A. Steiner, John B. 1997. *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Nawawi, Hadari. 2000. *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi dibidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Qahaf, Munzir. 2005. *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: Pustaka Kautsar Grup.
- Rozalinda. 2015. *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Situmorang, Syafizal Helmi. 2010. *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. Medan: Usu Pres
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syahrum, Salim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.

